

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
DAN MEMINIMALISIR KESALAHAN SISWA  
DALAM PEMILIHAN JURUSAN DI MAN 3 BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**ERNI DWI RACHMAWATI**  
**NIM. 1717101010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Erni Dwi Rachmawati  
NIM : 1717101010  
Jenjang : S1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN MEMINIMALISIR KESALAHAN SISWA DALAM PEMILIHAN JURUSAN DI MAN 3 BANYUMAS”** ini sebagai hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan hasil karya saya telah diberi tanda sitasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Adapun jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang diberikan, yaitu pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Yang menyatakan,



Erni Dwi Rachmawati

NIM. 1717101010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN MEMINIMALISIR  
KESALAHAN SISWA DALAM PEMILIHAN JURUSAN  
DI MAN 3 BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Erni Dwi Rachmawati** NIM. 1717101010 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nur Azizah, M.Si  
NIP. 19810117 200801 2 010

Iif Alfiatul Mukaromah, S.Pd., M.Kom  
NIP. -

Penguji Utama

Lutfi Faishol, M.Pd  
NIP. 19921028201903 1 013

Mengesahkan,

Purwokerto, ...17...7...2023...

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudari :

Nama : Erni Dwi Rachmawati  
NIM : 1717101010  
Jenjang : S1  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : layanan bimbingan konseling untuk pengambilan keputusan dan meminimalisir kesalahan siswa dalam pemilihan jurusan di MAN 3 banyumas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



**Nur Azizah, M.Si**

NIP. 19810117 200801 2 010

## MOTTO

*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*  
(QS ArRa'd [13]: 11)



**COUNSELING SERVICES FOR DECISION MAKING  
AND MINIMIZING STUDENT MISTAKES IN SELECTING MAJORS  
AT MAN 3 BANYUMAS**

Erni Dwi Rachmawati

NIM. 17107101010

E-mail: [ernidwirachmawati99@gmail.com](mailto:ernidwirachmawati99@gmail.com)

Islamic Guidance and Counseling Study Program  
State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*Choosing a major is an important decision in the life of a student. However, students often experience mistakes in making these decisions, which can have a negative impact on their academic future and career. Through the implementation of comprehensive guidance and counseling services, Banyumas MAN 3 students are able to gain a better understanding of their interests and talents as well as more accurate information about various majors and career opportunities. The positive impact of this service can be seen in the increase in the choice of majors that are more in line with the interests and potential of students, as well as in the reduction of errors in the selection of majors. Therefore, this study aims to investigate guidance and counseling services that are applied in helping Banyumas MAN 3 students in making decisions about choosing majors and minimizing errors that may occur. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Respondents in this study consisted of class X students and guidance and counseling teachers. The results showed that guidance and counseling services at MAN 3 Banyumas consisted of outreach to majors at MAN 3 Banyumas, individual and group guidance to minimize errors in selecting majors, preparing and filling out student interest talent questionnaires. With the results of this research, services have made a significant contribution in assisting students in making major selection decisions.*

**Keywords :** *Guidance and Counseling Services, Decision Making, Selection of Majors, MAN 3 Banyumas*

# **LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN MEMINIMALISIR KESALAHAN SISWA DALAM PEMILIHAN JURUSAN DI MAN 3 BANYUMAS**

Erni Dwi Rachmawati

NIM. 1717101010

E-mail : [ernidwirachmawati99@gmail.com](mailto:ernidwirachmawati99@gmail.com)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Pemilihan jurusan merupakan keputusan penting dalam kehidupan seorang siswa. Namun, seringkali siswa mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan tersebut, yang dapat berdampak negatif pada masa depan akademik dan karir mereka. Melalui implementasi layanan bimbingan konseling yang komprehensif, siswa MAN 3 Banyumas mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang minat dan bakat mereka serta informasi yang lebih akurat tentang berbagai jurusan dan peluang karir. Dampak positif dari layanan ini terlihat dalam peningkatan keputusan pemilihan jurusan yang lebih sesuai dengan minat dan potensi siswa, serta penurunan kesalahan dalam pemilihan jurusan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi layanan bimbingan konseling yang diterapkan dalam membantu siswa MAN 3 Banyumas dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan serta meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas X, dan guru bimbingan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling di MAN 3 Banyumas terdiri dari sosialisasi jurusan di MAN 3 Banyumas, bimbingan individu dan kelompok untuk meminimalisir kesalahan dalam pemilihan jurusan, penyusunan dan pengisian angket bakat minat siswa. Dengan hasil penelitian tersebut layanan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan.

**Kata Kunci :** Layanan Bimbingan dan Konseling, Pengambilan Keputusan, Pemilihan Jurusan, MAN 3 Banyumas

## PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Alm. Bpk. Achmad Muslichul Awal dan Ibu Susmini yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan berupa moril dan juga materil sejak kecil hingga saat ini anakmu sudah menyanggah sebagai seorang sarjana, semoga dengan karya ini menjadi salah satu bentuk bakti saya kepada kalian.
2. Suami tercinta, yaitu Mas Hermawan Subekti yang sudah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus diberikan kepada penulis.
3. Buah hati tercinta dari penulis, yaitu Salma Athifah Raqwan
4. Diri saya sendiri, Erni Dwi Rachmawati yang senantiasa bersabar, berjuang dan juga bisa bertahan hingga saati ini melewati segala rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini.





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Layanan Bimbingan Konseling Untuk Pengambilan Keputusan Dan Meminimalisir Kesalahan Siswa Dalam Pemilihan Jurusan Di MAN 3 Banyumas”**.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta dengan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta tabi'in. Semoga dengan membaca shalawatnya kita semua termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya dihari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Degan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah senantiasa membantu penulis di berbagai keperluan, memberikan bimbingan serta motivasi selama peneliti menempuh pendidikan di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
10. Lutfi Faishol, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Terima kasih bapak telah membantu dalam penyelesaian matakuliah selama penulis menempuh pendidikan di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
11. Nur Azizah, M.Si selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran ibu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, kebaikannya, dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi di Fakultas Dakwah Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis dan terima kasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
13. Bapak dan ibu tercinta, Alm. Bpk. Achmad Muslichul Awal dan Ibu Susmini yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
14. Suami tercinta, yaitu Mas Hermawan Subekti yang sudah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus diberikan kepada penulis.
15. Buah hati tercinta dari penulis, yaitu Salma Athifah Raqwan
16. Kepada Teman-teman BKI A Angkatan 2017 terimakasih untuk cerita dan pengalaman suka maupun duka yang diberikan selama proses kuliah ini.
17. Kepada seluruh subjek penelitian yang sudah mau bekerja sama dengan penulis. Terima kasih atas kesediaan kalian untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Terima kasih banyak.
18. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu-persatu. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Terima kasih orang baik.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuaan dan juga kehidupan. Aamiin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 22 Juni 2023

Penulis,



**Erni Dwi Rachmawati**

NIM. 1717101010



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	0
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Sistematika Kepenulisan .....	13
BAB II .....	15
LANDASAN TEORI .....	15
A. Layanan Bimbingan dan Konseling .....	15
1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling.....	15
2. Ruang Lingkup Layanan Bimbingan dan Konseling.....	16
3. Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling .....	17
4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling .....	19
B. Pengambilan Keputusan .....	23
1. Pengertian Pengambilan Keputusan .....	23

2.	Dasar Dalam Pengambilan Keputusan .....	24
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan .....	26
C.	Pemilihan Penjurusan .....	27
1.	Pengertian Penjurusan.....	27
2.	Macam-macam Jurusan di Madrasah Aliyah.....	28
3.	Tujuan Pemilihan Jurusan.....	30
4.	Syarat Pemilihan Jurusan Sesuai Minat.....	30
5.	Kesalahan Pemilihan Jurusan .....	31
6.	Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Jurusan.....	31
7.	Ciri-ciri Pemilihan Jurusan .....	32
8.	Pertimbangan-pertimbangan Yang Terjadi Saat Pemilihan Jurusan .....	33
BAB III.....		36
METODE PENELITIAN .....		36
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
1.	Pendekatan Penelitian.....	36
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D.	Sumber Data Penelitian .....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
F.	Teknik Analisis Data .....	41
BAB IV.....		44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
A.	Gambaran Umum MAN 3 Banyumas .....	44
1.	Letak Geografis MAN 3 Banyumas .....	44
2.	Profil MAN 3 Banyumas .....	44
3.	Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Banyumas .....	45
4.	Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan MAN 3 Banyumas .....	45
B.	Gambaran Umum BK di MAN 3 Banyumas .....	48
1.	Deskripsi secara Umum Bimbingan Konseling MAN 3 Banyumas.....	48

C. Penyajian Data.....	50
1. Pelaksanaan Kegiatan Penjurusan di MAN 3 Banyumas .....	50
2. Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banyumas .....	55
3. Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Jurusan .....	60
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan .....	64
D. Pembahasan .....	69
PENUTUP .....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	73
C. Kata Penutup .....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa yang sedang memasuki usia remaja adalah siswa sekolah menengah ke atas (SMA). Pada masa inilah siswa sedang memasuki dunia pendidikan untuk membentuk kedewasaannya supaya karakter yang dimiliki oleh siswa tersebut dapat mencapai karir dimasa depannya.

Di masa inilah siswa harus dapat mengambil keputusan. Dimana pengambilan keputusan inilah dianggap paling penting pada masa siswa menengah ke atas (SMA). Pengambilan keputusan dianggap siswa dalam menentukan suatu pemilihan jurusan yang akan diambil oleh siswa diikuti oleh rasa kebingungan dan kebingungan di dalam diri masing-masing siswa sehingga menyebabkan stress bagi masing-masing siswa. Sebagian siswa masih banyak yang belum dapat menjelajah pilihannya tersebut. Cara yang paling tepat dalam mengambil sebuah keputusan adalah dengan berfikir secara kritis sebelum pengambilan keputusan adalah hal paling tepat supaya dapat membantu seseorang siswa dalam menentukan pilihannya tersebut. Hal yang paling pokok adalah siswa dapat memperdalam suatu makna masalah, dapat berpikiran secara terbuka, meyakinkan diri sendiri dengan apa yang sudah dilakukan oleh siswa tersebut.<sup>1</sup>

Seorang siswa akan dapat berpengaruh terhadap dirinya maupun kehidupan orang lain dalam pengambilan sebuah keputusan (*decision making*). Contoh sederhana dari "*decision making*" seperti membeli hp, memasak sayuran, memilih jurusan di SMA dan lain sebagainya. Masalah yang sering dihadapi oleh siswa<sup>2</sup> misalnya seorang siswa sudah mempunyai niat setelah lulus dari SMP adalah masuk SMA dengan memilih sebuah jurusan IPS yang diinginkan siswa tersebut. Akan tetapi, dari pihak kedua orang tua siswa berfikir bahwa jurusan IPA yang

---

<sup>1</sup> Santrock, John. *Adolesence, perkembangan remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2003). Hlm. 140.

<sup>2</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008). Hlm. 198.

sudah ada di SMA tersebut adalah jurusan yang paling terbaik di sekolah sehingga siswa tersebut menghadapi suatu masalah yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk masa depannya, oleh karena itu siswa mempunyai pemikiran untuk tidak mengambil keputusan secara benar, karena beranggapan bahwa pengambilan keputusan dapat disertai dengan kebingungan sehingga mengakibatkan stress bagi siswa tersebut. Sehingga siswa tersebut membutuhkan seseorang untuk membantunya dalam menghadapi masalah tersebut supaya siswa di dalam mengambil keputusannya sudah dipikirkan secara matang terlebih dahulu. orang tua adalah pihak pertama dalam memberi dukungan secara penuh terhadap siswa tersebut.<sup>3</sup>

Pemilihan jurusan adalah urutan proses aktivitas yang berguna sebagai upaya dari pihak sekolah demi kebaikan siswa dalam aspek penyaluran potensi diri di satuan pendidikan yang menjadi tempat siswa berkembang, terlibat dalam proses transfer keilmuan demi berkembangnya aspek kemandirian siswa dalam menempuh jenjang yang lebih tinggi kedepannya yaitu dalam hal karir. Dengan demikian memilih fokus keilmuan atau fokus studi dalam satuan pendidikan merupakan pilihan yang rumit dan dapat memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung kepada seluruh bidang masalah pribadi serta sosial dari siswa, oleh sebab itu, perlu mengedepankan asas kehati hatian sehingga bisa dilakukan dengan penuh pertimbangan dan tidak memunculkan rasa penyesalan dikemudian hari. Hal ini perlu diamati dan dikaji lebih mendalam terkait sejauh mana seorang siswa dapat menentukan pemilihan fokus studi selama di dalam satuan pendidikan, dapatkan mereka memilih berdasarkan urutan perencanaan yang jelas dan komprehensif atau hanya sebuah ketidaksengajaan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Santrock, John. *Adolesence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2003). Hlm. 140.

<sup>4</sup> Hariati Khoiroh, *Pengembangan Media Software Pemilihan Jurusan di SMA untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cerme*. BK FKIP Universitas Negeri Surabaya, hlm. 2-4.



Sesuai dengan surat al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

*“Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran.”<sup>5</sup>*

Upaya pemberian ilmu dan pembelajaran tentang keagamaan juga bisa disebut proses pembimbingan apabila di terjemahkan melalui bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW. Memberikan arahan atau perintah kepada seluruh kaum beragama Islam agar secara giat bisa berbagi dan menyerukan kebenaran dari syariat agama Islam sesuai dengan penguasaan keilmuannya, meskipun apa yang disampaikan tidak lebih dari satu ayat. Maka oleh sebab itu bila disimpulkan terlihat dalam berbagai petunjuk agama sama halnya seperti aktivitas pemberian layanan Bimbingan menurut perspektif keilmuan Psikologi. Terlebih di era kini manusia telah melompat tinggi dengan memerlukan sebuah hubungan bantuan (*helping relationship*) atau lebih difokuskan terutama kepada sebuah layanan konseling yang pada hakikatnya hasil dorongan dari kemauan individu atau sendiri sekaligus desakan dari pihak eksternal yang nantinya dapat memicu lahirnya berbagai tanda tanya besar yang ingin diketahui mengenai hal apa saja yang harus diperbuat. Menurut perspektif syariat Islam, berkembangnya diri setiap orang atau individu adalah bagian dari perkembangan yang dinantikan. Seseorang yang berhasil meningkatkan kualitas individunya maka dirinya dapat diberikan kepercayaan untuk dinobatkan sebagai ahli dalam rumpun keilmuan diberikan kemurahan hati oleh Allah SWT agar individu tersebut dapat lebih dekat dengan Nya.

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an Surat Al-Ashr : 1-3.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujahadah:11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>6</sup>

Metode atau cara dalam syariat Islam bisa dihubungkan kepada dimensi psikologi saat seorang konselor telah bersiap memberikan layanannya kepada siswa yang biasanya dapat difokuskan pada ranah pribadi, akademik, karir dan aspek kehidupan lainnya yang dapat membentuk keterkaitan antara seorang klien dan konselor yang telah diberikan amanah agar dapat memberikan bantuan kepada siapapun individu yang membutuhkan bantuan serta dapat melatih konselor tersebut mengenai arti penting dari sebuah berbagi pengetahuan dan pemberian bantuan.

Sebuah kasus yang dialami siswa SMA kelas X yang akan masuk kelas XI adalah memilih jurusan untuk menentukan masa depan. Tetapi pada kenyataannya banyak dijumpai di sekolah siswa yang enggan memilih jurusan bukan berdasarkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, bukan karena minat dari dalam diri siswa tersebut, keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab antara lain dipengaruhi oleh teman sebaya nya, orang tua siswa, dan lain sebagainya. Keputusan siswa yang diambil saat memilih jurusan adalah karena mengikuti teman yang lain tanpa melihat kemampuannya sendiri dalam mengambil keputusan yang akan berakibat buruk dalam belajarnya serta mempengaruhi nilai akademik untuk masa depan siswa tersebut karena salah

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an Surat Al-Mujahadah : 11.

dalam mengambil jurusan.<sup>7</sup> Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah digunakan sebagai fasilitasi suatu kebutuhan individu maupun kelompok sesuai dengan kondisi yang dihadapi siswa. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah suatu upaya membantu siswa dalam pengembangan kegiatan belajar di sekolah untuk merencanakan karir masing-masing siswa.<sup>8</sup>

Dasar pemikiran penyelenggaraan BK di sekolah yang paling penting yaitu upaya dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa yang disebut dengan konseling, supaya dapat mengasah potensi yang sudah ada pada diri siswa agar dapat mencapai beberapa aspek tugas dari perkembangannya.<sup>9</sup> Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah juga memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya sehingga dapat menimbulkan kesalahan pemahaman tentang konseling di sekolah. Pemahaman yang kurang baik dari pihak sekolah atau siswa tentang peran maupun tugas konseling di sekolah.

Latar belakang penelitian yang dilakukan peneliti adalah adanya siswa yang duduk di kelas X di MA 3 Banyumas di daerah Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang saat itu menjadi siswa baru di sekolah tersebut. Tidak lama kemudian siswa baru tersebut akan memilih jurusan untuk mendapatkan kelas masing-masing. Waka kesiswaan mengumpulkan seluruh siswa baru di aula dengan menyediakan angket yang sudah disediakan, yakni pemilihan jurusan IPA, IPS, dan Agama di mana siswa baru tersebut mengisi sesuai dengan keinginan pemilihan jurusan dan mengisi nilai ujian terakhir. Siswa yang bernama “D” mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan saat pemilihan jurusan dan masuk di jurusan yang menurut siswa tersebut menyebabkan kesulitan belajar.

Peneliti tertarik dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas untuk melakukan penelitian tentang ***“Layanan Bimbingan Konseling untuk Pengambilan Keputusan dan Meminimalisir Kesalahan Siswa dalam Pemilihan Jurusan di MAN 3 Banyumas”***.

---

<sup>7</sup> Santrock, John. *Adolesence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2003). Hlm. 140.

<sup>8</sup> Kamaluddin,H. *Bimbingan dan konseling sekolah*, Hlm. 447.

<sup>9</sup> Kamaluddin,H. *Bimbingan dan konseling sekolah*, Hlm. 447.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan BK disekolah adalah usaha yang sedang dilakukan konselor dalam upaya membantu memecahkan suatu masalah kehidupan siswa siswa yang sedang dihadapi dalam mencapai karir di masa depan.<sup>10</sup> Layanan BK dalam penelitian ini adalah sebuah layanan yang ada di sekolah yang dapat memfasilitasi pengembangan maupun perencanaan siswa baik secara individu maupun berkelompok untuk mengambil sebuah keputusan.<sup>11</sup>

Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah upaya sistematis, objektif, logis yang terus menerus berkelanjutan yang dilakukan konselor untuk memfasilitasi siswa supaya berkembang untuk mencapai kemandirian, serta mengarahkan dalam mengambil keputusan.

### 2. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu dalam hal pengelolaan target masa depan, pengalaman dan semua hal yang sudah dipelajari agar dapat meraih hasil yang diimpikan berdasarkan standarisasi penunjang dalam pengambilan tanggungjawab. Cakupan dari upaya pengambilan keputusan dapat berupa target, pilihan sikap, kerugian atau hasil yang diraih pada pilihan yang ada namun bertentangan sehingga standarisasi pemilihan keputusan bisa menunjukkan pilihan paling relevan untuk dilakukan. Keinginan dan kebutuhan dari tiap individu dinyatakan dalam bentuk tujuan dan sasaran, sehingga tiap individu harus mengambil keputusan untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja.Grafindo Persada, 2007. Hal 259.

<sup>11</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja.Grafindo Persada, 2007. Hal 259.

<sup>12</sup> Wahyuning Tyas Andarini, dkk. *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan Pasa SMA Negeri 1 Pakusari Menggunakan Metode Weighted Product*. Universitas Muhammadiyah Jember: Jember. Hlm. 2.

Bentuk suatu kegiatan berfikir dalam Pengambilan keputusan dengan hasil yang menjadi pokok fokus adalah cara seorang siswa dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>13</sup> Pengambilan keputusan dalam memilih jurusan adalah suatu proses yang ditempuh siswa dalam memilih jurusan apakah IPA, IPS atau AGAMA untuk merencanakan karir di masa depannya supaya dapat ditindak lanjuti.

### 3. Pemilihan Jurusan

proses di mana siswa memilih mata pelajaran atau program studi tertentu yang ingin mereka tekuni selama masa SMA. Jurusan yang dipilih akan mempengaruhi mata pelajaran yang akan mereka pelajari dan bidang keahlian yang akan dikembangkan di sekolah. Pemilihan jurusan di SMA biasanya dilakukan pada tingkat akhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau di awal tahun pertama SMA. Proses ini penting karena akan menentukan jalur pendidikan dan karir yang akan diambil siswa di masa depan.<sup>14</sup>

Penjurusan pada siswa di MA merupakan proses pengambilan keputusan dalam menentukan jurusan program bagi siswa dengan mempertimbangkan bakat, minat, dan potensi bagi siswa, Yang di bantu oleh pihak sekolah maupun guru BK di sekolah tersebut.<sup>15</sup> Pemilihan jurusan dapat berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Beberapa sekolah menawarkan berbagai pilihan jurusan yang spesifik, sementara yang lain mungkin memiliki sistem yang lebih umum atau fleksibel. Di beberapa negara, pemilihan jurusan SMA dapat berpengaruh pada seleksi universitas atau perguruan tinggi di kemudian hari.<sup>16</sup> Pemilihan jurusan di MA adalah langkah awal dalam menentukan jalur pendidikan dan karir di masa depan. Meskipun

---

<sup>13</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008. Hlm. 198.

<sup>14</sup> Anna Rufaidah. Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. II No. 2 Juli 2015, hlm. 141.

<sup>15</sup> Sasongko, Maria Anistya, Linawati, Lilik, Parhusip, Hanna A. *Penentuan Penjurusan Program Peserta Didik Tingkat SMA Menggunakan Fuzzy C-Means dan Fuzzy Inference System Mamdani*. In: Prisma. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2016. Hlm.379-390.

<sup>16</sup> Melisa Elistri, dkk. Penerapan Metode SAW dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Seluma. *Jurnal Media Infotama*. Vol. 10 No. 2, September 2014, hlm. 106.

penting, keputusan ini bukanlah keputusan yang permanen, dan seringkali siswa masih memiliki kesempatan untuk mengubah atau menyesuaikan jurusan mereka seiring perkembangan dan penemuan minat baru di masa SMA.<sup>17</sup>

Pemilihan jurusan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses pemilihan program studi siswa apakah jurusan IPA, IPS maupun AGAMA yang dapat menjadi sebuah keberhasilan di masa mendatang baik dalam proses belajar di MA, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga membutuhkan suatu bimbingan dan konseling oleh guru BK bagi para siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Fokus dari penelitian adalah layanan Bimbingan Konseling untuk pengambilan keputusan dan meminimalisir kesalahan siswa dalam pemilihan jurusan di MAN 3 Banyumas studi layanan bimbingan dan konseling dengan siswa di MAN 3 Banyumas. Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat ditemukan suatu rumusan masalah, yaitu sebagai berikut: Bagaimana layanan Bimbingan Konseling untuk Pengambilan Keputusan dan Meminimalisir Kesalahan Siswa dalam Pemilihan Jurusan di MAN 3 Banyumas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling dalam Pengambilan Keputusan dan Meminimalisir kesalahan Siswa dalam pemilihan jurusan di MAN 3 Banyumas.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menjadikan keilmuan yang baru untuk menambah sebuah wawasan bagi orang yang membaca penelitian ini.

---

<sup>17</sup> Mulia Rahmayu dan Rosi Kusuma Serli. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan pada SMK Putra Nusantara Jakarta Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Proses (AHP). *Jurnal SIMETRIS*. Vol. 9 No. 1 April 2018, hlm. 552.

- b. Penelitian ini diharapkan agar dijadikan sebuah bahan suatu ba caan utnutk dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memperbanyak bahan pustaka di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan preferensi siswa dalam memilih jurusan. Hal ini memungkinkan bagi guru untuk bisa mengembangkan strategi dan program yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa, memaksimalkan potensi mereka, dan meminimalkan hambatan yang mungkin timbul.
- b. Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling, memberikan sebuah gambaran pelayanan bimbingan dan konseling untuk Pengambilan Keputusan dan Meminimalisir siswa melakukan kesalahan dalam pemilihan jurusan di MAN 3 Banyumas studi pada Pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan Siswa di MAN 3 Banyumas.
- c. Bagi Siswa dalam memahami permasalahan belajar, supaya dapat memberikan gambaran bagi mereka dalam mencari jalan keluar guna nebingkatkan hasil belajar bagi siswa.
- d. Bagi Sekolah, penelitian ini akan membantu mengembangkan pedoman Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
- e. Dapat menjadi sebuah referensi sumber, untuk sebuah penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian berikutnya

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literature review*) menunjukkan apakah masalah yang sedang diteliti atau teori yang sedang ada di penelitian sebelumnya ada kesamaan dengan peneliti yang sedang melakukan sebuah penelitian.

*Pertama*, penelitian tahun 2019 dari sebuah tesis dengan judul “Dinamika Proses Pengambilan Keputusan Ketika Siswa-Siswi SMA Kelas I Memilih

Jurusan” oleh Astrid Lousia dari Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya Penelitian ini membahas sebuah pengambilan keputusan dengan dasar model rasionnal teori Robbins. Dalam pengambilan sebuah keputusan terdapat enam tahapan yakni menetapkan sebuah masalah, sebuah keputusan dengan identifikasi kriteria, memberikan nilai pada kriteria tersebut, mengembangkan sebuah alternative untuk menyelesaikan masalah yang ada, mengevaluasi alternative dengan cara memilih alternative terbaik dengan menjalankan secara konsisten. Dalam pengambilan sebuah keputusan ada beberapa factor yang diperkirakan sangat berperan yaitu minat, kedua orang tua siswa serta teman sebaya. penelitian menggunakan 4 mata pelajaran yang diikuti di SMA. Kemudian beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam memilih jurusan adalah minat siswa, pendapat kedua orang tua, nilai-nilai ini tidak dievaluasi terlebih dahulu . tetapi teman sebaya lah yang harus memainkan peran tertentu dan 4 mata pelajaran tidak berperan.

*Kedua*, seperti penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Rina Ridara yang berjudul: “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa menentukan Pemilihan Jurusan di SMKN 1 AL-Mubarkeya”.<sup>18</sup> Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Bimbingan dan Konseling Banda Aceh. penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dengan metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitiannya yaitu untuk mengetahui peran konselor atau guru BK dalam memberikan bantuan untuk siswa dalam menentukan pilihan jurusan di Smk 1 Al-Mubarkeya. Subyek dalam penelitian ini adalah 5 siswa kelas XI berbeda jurusan yang diambil dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu dan 3 guru bimbingan konseling. Hasil yang sudah di dapatkan dalam penelitian menyatakan bahwa pada proses penentuan jurusan ketidakikutsertaan guru bimbingan konseling hanya melakukan wawancara dengan siswa yang akan

---

<sup>18</sup> Ridara, Rina. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan DI SMKN Al-Mubarkeya. 2019. *PhD Thesis*. UIN Ar-Raniry.



memilih jurusan, guru bimbingan dan konseling tidak berperan aktif saat pengambilan keputusan akhir, dan beberapa hambatan yang ditemukan dalam menentukan pilihan jurusan siswa di SMKN 1 AL-Mubarkeya diakibatkan oleh orang tua siswa, mengikuti teman sebayanya dan jurusan yang menjadi favorit pada waktu itu. Guru bimbingan dan konseling memberikan sebuah strategi dalam memberikan bantuan bagi siswa untuk mengambil keputusan dalam memilih jurusan dengan menggunakan konseling individual kemudian bekerja sama dalam pengambilan keputusan terkait masalah saat siswa melakukan pemilihan jurusan.

*Ketiga*, penelitian tahun 2012 dari Indah Sri Wulandari dengan judul: “Alasan Pemilihan Jurusan pada Siswa Sekolah Menengah kejuruan (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Sukoharjo). Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sebuah studi kasus. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari guru BK serta siswa yang diambil dengan menggunakan teknik Pengambilan sesuai nilai dari peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung seperti wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Beberapa langkah-langkah dalam menganalisis sebuah data dengan cara analisis interaktif sebagai berikut: data dikumpulkan secara keseluruhan, mereduksi data, penyajian data dan menarik sebuah kesimpulan. Hasil penilitan yang dilakukan oleh Indah Sri Wulandari adalah memperhatikan sebuah peluang mendapatkan kesempatan pekerjaan dari masing-masing jurusan, mempertimbangkan kembali hiburan yang membuat kesenangan, mempertimbangkan sebuah nilai, cobalah untuk menyukai sebuah jurusan, jurusan yang sudah dipilih digunakan sebagai media untuk memperoleh sebuah ijazah.<sup>19</sup>

Penelitian ketiga diatas memiliki kesamaan yaitu membahas tentang layanan bimbingan dan konseling siswa dalam memilih jurusan. Namun pada sekripsi ini peneliti mengambil judul tentang Layanan Bimbingan Konseling untuk Pengambilan Keputusan dan Meminimalisir Kesalahan Siswa dalam Pemilihan

---

<sup>19</sup> Wulandari, Indah Suci. Alasan Pemilihan Jurusan pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Di SMK Negeri 3 Sukaharjo tahun 2012). 2013.

Jurusan di MAN 3 Banyumas. Fokus penelitian ini adalah Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengambil Keputusan Pemilihan Jurusan Bagi Siswa di MAN 3 Banyumas.

*Keempat*, penelitian tahun 2019 dari Weni Kurnia Rahmawati dan Abdurrahman Ahmad dengan judul: "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Sekolah Di SMA NURIS Jember". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk sekolah di SMA NURIS Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA NURIS Jember dengan sampel penelitian ditentukan sebanyak 100 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis faktor dengan langkah-langkah berikut: a) Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) b) Anti-Image Matrices c) Communalities d) Total Variance Explained e) Scree Plot f) Component Matrix g) Rotated Component Matrix. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat anak pada sekolah yaitu: pengaruh orang tua, teman sebaya, keberhasilan akademik, pengalaman dini sekolah, sikap terhadap pekerjaan, hubungan guru dan murid, suasana emosional sekolah. SMA Nurul Islam Jember diminati karena beberapa faktor tersebut. Misalnya pada faktor pengaruh orang tua, sejumlah 82 orang tua siswa mendukung anaknya untuk sekolah di SMA Nurul Islam Jember.

Penelitian keempat di atas memiliki kesamaan yaitu membahas tentang minat siswa dalam memilih sebuah sekolah dan jurusannya. Namun juga terdapat perbedaan dimana perbedaan tersebut pada penggunaan metode penelitian dan fokus penelitian dari skripsi ini selain mendeskripsikan tentang minat siswa dalam memilih jurusan juga bagaimana layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa mengambil keputusan pemilihan jurusan di MAN 3 Banyumas.

*Kelima*, penelitian tahun 2022 dari Yepi Herpanda, Neviyarni, Herman Nirwana dan Mudjiran dengan judul: "Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan dan Layanan Karir pada Tingkat Sekolah Menengah Atas

(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan).” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan yang berkaitan dengan layanan peminatan dan layanan karir. Problematika pertama dalam masalah perencanaan karir adalah kebimbangan siswa yang berada pada tahap eksplorasi dan sedang dalam proses perencanaan masa depan yang rasional. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap dokumen program bimbingan individu dan bimbingan karir siswa SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. Teknik dokumentasi juga dilakukan terhadap buku kerja guru bimbingan konseling berkaitan dengan pemilihan minat dan bimbingan karir. Hasil yang diperoleh adalah belum optimalnya pelaksanaan layanan peminatan dan layanan karir dikarenakan adanya kekurangan guru bimbingan konseling.

Penelitian kelima diatas memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif untuk bisa mendeskripsikan data mengenai bagaimana layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengambil keputusan karir. Namun juga terdapat perbedaan dimana pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak berfokus pada layanan bimbingan karir saja tetapi bagaimana proses penjurusan dan layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh MAN 3 Banyumas khususnya yang sudah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

#### **G. Sistematika Kepenulisan**

Agar lebih terstruktur dan terarah, penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab, masing-masing sub-judul sebagai berikut:

##### **BAB I, Pendahuluan**

Pendahuluan. Mencakup Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

##### **BAB II, LANDASAN TEORI**

Landasan Teori. Mencakup: Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Pengambilan Keputusan dan Pemilihan Jurusan.

### **BAB III, Metode Penelitian**

Metode Penelitian. Mencakup Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu Penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

### **BAB IV, Hasil dan Pembahasan**

Berisi tentang Pembahasan tentang Pelayanan Guru Bimbingan Konseling untuk Pengambilan Keputusan dan Meminimalisir Kesalahan Siswa dalam pemilihan Jurusan di MAN 3 Banyumas.

### **BAB V, Penutup**

Bab ini berisi penutup yang di dalamnya memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling**

Dalam Bimbingan dan konseling dikenal sebagai layanan kepada siswa di sekolah. Bimbingan dan konseling adalah ilmu yang berkomitmen di bidang layanan manusia. Dukungan psikologis diberikan oleh konselor dengan tujuan melatih orang agar dapat memenuhi potensi dirinya atau melakukan tugas-tugas perkembangan.

Bimbingan dan konseling adalah layanan yang dapat membantu siswa, baik secara individu maupun secara keseluruhan, agar dapat melindungi dirinya dan berkembang secara optimal menjadi pribadi sosial, serta nilai-nilai akademik dari berbagai jenis pendidikan. (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 025/D/1995), beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi kerja, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, dan layanan konseling kelompok. Pengertian bimbingan mencakup konsep “konseling” dan bimbingan, dimana bimbingan dipahami sebagai segala pekerjaan atau kegiatan penunjang psikologis dalam rangka pengajaran. Dengan demikian, bimbingan dan konseling merupakan layanan profesional dari bagi penasehat (pelatih dan konselor).

Konselor adalah Konselor adalah seorang profesional yang memiliki pelatihan dan pengetahuan khusus dalam bidang bimbingan dan konseling. Mereka bekerja dengan individu atau kelompok dalam berbagai konteks, seperti sekolah, perguruan tinggi, lembaga pemerintah, atau lembaga swasta, untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang mendukung perkembangan pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses di mana konselor membantu individu dalam menjelajahi dan memahami diri mereka sendiri, mengatasi masalah pribadi atau emosional, mengembangkan keterampilan sosial, mengambil keputusan pendidikan atau

karir, dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Tujuan utama dari layanan ini adalah membantu individu mencapai potensi maksimal mereka dan mencapai kesejahteraan pribadi.

## 2. Ruang Lingkup Layanan Bimbingan dan Konseling

Pemberian sebuah bantuan untuk pengembangan pribadi, dan sosial dalam mencapai tujuan karir adalah suatu Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan di sekolah. Adanya Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dengan harapan dapat memfasilitasi pengembangan para siswa secara individu maupun berkelompok sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa serta peluang-peluang yang sedang dihadapi siswa.

Layanan bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok yang dilayani. Konselor bekerja secara kerahasiaan, menghormati privasi dan kepercayaan siswa, serta mengikuti kode etik dan standar profesional yang berlaku dalam praktik konseling. Pelayanan ini juga membantumengatasi kekurangan serta ketidakmampuan dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang membelenggunya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah dengan dasar pemikiran tidak hanya terletak pada ada atau tidaknya dasar suatu hukum (undang-undang) atau aturan dari suatu otoritas yang lebih tinggi, tetapi semua itu berkaitan dengan upaya mengembangkan potensi untuk dapat memenuhi tugas perkembangannya yaitu mental, fisik, emosional, intelektual, social serta moral.<sup>20</sup>

Kesamaan beberapa lembaga pendidikan menengah masih menggunakannya, yakni menggunakan pendekatan kuratif, yaitu hanyamembantu siswa yang mempunyai masalah saja. Padahal di sekolah banyak sekali perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh siswa seperti bolos sekolah, terlambat sekolah, dan lain sebagainya. Dari beberapa masalah yang sudah dipaparkan tersebut dikarenakan ketidakefektifan program yang ada

---

<sup>20</sup> Kamaluddin,H. *Bimbingan dan konseling sekolah*, Hlm. 447.

di dalam bimbingan dan konseling. Selain itu program bimbingan dan konseling disekolah menangani siswa yang bermasalah saja dari situlah tercipta sebuah pandangan bahwa bimbingan yang ada disekolah adalah hal yang relatif ditakuti oleh siswa. Di sisi lain bimbingan sangat diperlukan hanya untuk siswa yang mempunyai masalah saja, tetapi menyeluruh bagi yang tidak bermasalah yakni untuk sebuah pencegahan (*preventif*) dan pengembangan (*development*).<sup>21</sup>

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas jenis-jenis perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh individu atau kelompok suporter sepak bola diantaranya melanggar aturan dan ketentuan hukum yang berlaku di Negara Indonesia, menyebabkan kerugian dalam bentuk moril dan materil, perbuatan yang dilakukan oleh kelompok suporter ini tergolong dalam kategori tindak pidana jika sudah melakukan kejahatan.

### **3. Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling**

Pentingnya Keberadaan guru bimbingan dan konseling karena konselor diharapkan dapat membantu siswa mencapai tahap perkembangannya sesuai dengan usianya.<sup>22</sup> Guru bimbingan konseling sangat berperan dalam penjurusan yaitu ikut serta berperan guna kelengkapan data sesuai dengan penjurusan dan aktif dalam pengambilan keputusan penjurusan. Apabila dalam menentukan jurusan kurang tepat akan menjadi pengaruh di masa depan siswa. Sehingga guru di usahakan untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa demi kepentingan siswa tersebut. Tetapi peristiwa yang terjadi adalah di beberapa kelas ada siswa yang tidak lolos pada jurusan yang diinginkan, kemudian hasil belajar yang mungkin diperoleh jauh dari yang diharapkan, padahal yang menentukan jurusan itu sendiri adalah siswa yang bersangkutan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Kamaluddin, H. *Bimbingan dan konseling sekolah*, Hlm. 447.

<sup>21</sup> Nurhayati, Nanik; PW, Siti Nurfarida. *Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13. Bikotetik (Bimbingan dan Konseling. Teori dan Praktik)*, 2019, 2.2 : 150.

<sup>22</sup> Nurhayati, Nanik, PW, Siti Nurfarida. *Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13. Bikotetik (Bimbingan dan Konseling. Teori dan Praktik)*, 2019, 2.2 : 150.

<sup>23</sup> Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung;Angkasa,1991), hlm.55.

Melaksanakan Bimbingan dan Konseling di sekolah, selain guru BK juga diselenggarakan tujuan khusus yaitu mereka yang ahli dalam memberikan pengajaran. Diharapkan dapat membina untuk tujuan yang sama antara guru BK dengan guru serta pegawai yang ada disekolah tersebut suatu program akan berhasil karena kedekatan guru dengan siswanya serta dapat mengetahui keadaan masing-masing siswa.

Fungsi dari bimbingan menurut ABKIN, ditinjau dari segi fungsinya dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. *Fungsi Pemahaman*, yakni supaya membantu siswa untuk dapat memahami dirinya terlebih dahulu dengan harapan siswa tersebut dapat mencapai potensi dirinya untuk beradaptasi dengan lingkungan secara keseluruhan secara optimal.
- b. *Fungsi Fasilitasi*, yakni memberi jalan keluar kemudahan bagi siswa untuk mencapai perkembangan agar tumbuh secara optimal, serasi, selaras dan seimbang aspek-aspek yang ada pada siswa.
- c. *Fungsi Penyesuaian*, yakni fungsi dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- d. *Fungsi Penyaluran*, yakni fungsi dimana seorang konselor harus bekerja sama dengan pendidik yang lain.
- e. *Fungsi Adaptasi*, yakni fungsi membantu pendidik dalam menyusun dan menyesuaikan sebuah program program.
- f. *Fungsi Pencegahan*, yakni upaya konselor dalam mencegah suatu masalah terjadi kemudian konselor mencari jalan keluar dari masalah tersebut untuk mencegah supaya tidak terjadi pada siswa.
- g. *Fungsi Perbaikan*, yakni fungsi bimbingan dan konseling yang bertujuan memberikan bantuan agar tidak adanya kesalahpahaman guna memperbaiki kesalahan.

---

<sup>24</sup> Nurhayati, Nanik; PW, Siti Nurfarida. *Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13. Bikotetik (Bimbingan dan Konseling. Teori dan Praktik)*, 2019, 2.2 : 149.



- h. *Fungsi Penyembuhan*, yakni memberikan bantuan pada siswa yang sedang mengalami masalah.
- i. *Fungsi Pemeliharaan*, yakni kegiatan dalam upaya memberikan bantuan untuk dapat menjaga dirinya secara tenang.
- j. *Fungsi Pengembangan*, yakni fungsi yang sifatnya lebih aktif dari fungsi lainnya.

#### 4. **Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling**

Layanan konseling proses di mana seorang konselor atau ahli konseling bekerja dengan individu atau kelompok untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan emosional, sosial, psikologis, dan perkembangan individu tersebut. Layanan konseling dilakukan dalam konteks yang profesional dan kerahasiaan dijaga untuk menciptakan lingkungan yang aman dan terpercaya bagi individu yang mencari bantuan.

Layanan konseling dapat mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan oleh konselor untuk membantu individu atau kelompok mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama dari layanan konseling adalah membantu individu mengatasi masalah pribadi atau emosional, meningkatkan kualitas hidup, membangun keterampilan sosial dan coping yang efektif, mengembangkan pemahaman diri, mengambil keputusan yang baik, dan mencapai potensi pribadi yang lebih baik.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam jenis. Menurut Prayitno, bahwa ada tujuh jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Awwad, M. Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Al-Tazkiah: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 2015. Hlm, 46-64.

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah serangkaian aktivitas dan informasi yang disediakan untuk membantu individu atau kelompok memahami dan beradaptasi dengan lingkungan baru, seperti sekolah, perguruan tinggi, tempat kerja, atau komunitas baru. Tujuan utama layanan orientasi adalah memberikan pemahaman tentang aturan, kebijakan, sumber daya, dan harapan yang ada di lingkungan baru tersebut.

Layanan orientasi biasanya diselenggarakan sebelum atau pada awal kegiatan di lingkungan baru. Mereka memberikan kesempatan bagi individu untuk mendapatkan informasi penting, menjawab pertanyaan, berinteraksi dengan staf dan orang lain yang baru, serta mengurangi kecemasan dan ketidakpastian yang mungkin dirasakan.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi dalam konteks bimbingan konseling merujuk pada penyediaan informasi yang relevan dan akurat kepada individu atau kelompok yang mencari bimbingan dan konseling. Layanan informasi dalam bimbingan konseling bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang lebih baik, memperoleh pemahaman diri yang lebih dalam, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mengatasi masalah atau tantangan tertentu.

Layanan informasi dalam bimbingan konseling dapat disampaikan melalui sesi konseling individu, sesi konseling kelompok, presentasi, materi tertulis, sumber daya daring, atau dengan cara lain yang relevan dengan kebutuhan individu atau kelompok yang dilayani.

c. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling merujuk pada upaya yang dilakukan oleh konselor untuk membantu individu atau kelompok dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan diri, mengatasi

masalah, dan mencapai tujuan pribadi mereka. Layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok yang dilayani. Konselor menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, seperti diskusi, presentasi, permainan peran, latihan, atau tugas mandiri, untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam mencapai tujuan mereka.

d. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan dan konseling melibatkan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan memperoleh kesempatan yang sesuai dengan minat, bakat, keterampilan, dan tujuan mereka. Layanan ini bertujuan untuk membantu individu mencapai keberhasilan dalam aspek pendidikan, karir, atau kehidupan secara umum.

Layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan dan konseling dapat melibatkan analisis minat dan bakat, penilaian keterampilan, eksplorasi pilihan karir, penelusuran informasi tentang peluang pendidikan atau pekerjaan, serta memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan. Konselor bekerja sama dengan individu untuk membantu mereka menemukan jalur yang paling sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tujuan mereka.

e. Layanan Penguasaan Konten

Mengacu pada upaya untuk membantu individu dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu yang berkaitan dengan pendidikan atau pekerjaan mereka. Layanan ini bertujuan untuk membantu individu meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam bidang-bidang tersebut.

Layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok yang dilayani. Konselor menggunakan berbagai pendekatan dan strategi untuk membantu individu memperoleh pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang-bidang tertentu, sehingga mereka dapat mencapai keberhasilan dalam pendidikan atau karir mereka.

f. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk pelayanan yang ditujukan secara khusus kepada individu yang membutuhkan bantuan dan dukungan dalam mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai tujuan pribadi atau akademik mereka. Layanan ini dilakukan melalui interaksi antara konselor dan individu secara satu lawan satu.

Layanan konseling perorangan dalam bimbingan dan konseling dapat mencakup berbagai isu, seperti masalah pribadi, sosial, emosional, akademik, dan karir. Tujuannya adalah membantu individu untuk mengatasi masalah, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan mencapai potensi penuh dalam berbagai aspek kehidupan.

g. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok bentuk pelayanan yang ditujukan kepada sekelompok individu dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan pribadi, pengembangan keterampilan, dan penyelesaian masalah melalui interaksi dan kolaborasi antara peserta kelompok dan konselor.

Layanan bimbingan kelompok juga dapat mencakup berbagai topik, seperti pengembangan pribadi, keterampilan sosial, manajemen stres, pengambilan keputusan, pengelolaan konflik, atau topik spesifik lainnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kelompok. Tujuannya adalah memberikan dukungan, pertumbuhan, dan pemecahan masalah yang efektif melalui interaksi dan kolaborasi kelompok.

## **B. Pengambilan Keputusan**

### **1. Pengertian Pengambilan Keputusan**

Kata “keputusan” berarti menentukan, mengakhiri, menyelesaikan, mengatasi. Keputusan adalah pengakhiran daripada proses pemikiran tentang apa yang dianggap sebagai “masalah” sebagai sesuatu yang merupakan penyimpangan daripada yang dikehendaki, direncanakan atau dituju dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif pemecahannya. Mengutip dari Management Study Guide, keputusan merupakan tindakan yang sengaja dipilih dari serangkaian alternative untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi atau manajerial.

Pengambilan keputusan adalah suatu proses kompleks yang membutuhkan pengetahuan tentang suatu tujuan, kemungkinan tindakan yang akan terjadi dimasa depan, hasil yang diharapkan, dan kemampuan untuk menentukan suatu kriteria yang menjadi dasar sebuah keputusan.<sup>26</sup> Pengambilan keputusan dianggap sebagai suatu hasil dari proses kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur atau tindakan dari beberapa alternative yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan akhir. Selain itu, pengambilan keputusan juga didefinisikan sebagai proses memutuskan sesuatu yang penting, terutama dalam sekelompok orang maupun dalam suatu organisasi.

Pengambilan keputusan adalah proses mental yang melibatkan pemilihan pilihan atau tindakan yang akan diambil dari antara beberapa opsi yang tersedia. Ini adalah proses yang umumnya dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan, mengatasi masalah, atau menghadapi situasi yang memerlukan keputusan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Prabowo, Wisnu; Yusuf, Munawir; Setyowati, Rini. Pengambilan Keputusan menentukan jurusan kuliah ditinjau dari student self efficacy dan persepsi terhadap harapan orang tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Hlm. 46.

<sup>27</sup> Luthfia Yuli Kurniawan. Konsep Pengambilan Keputusan. Universitas Negeri Padang Indonesia, hlm. 2.

Teori pengambilan keputusan adalah ilmu yang mempelajari tentang cara memilih alternative yang tepat dan akan dijadikan sebagai keputusan dan berhubungan dengan perilaku seseorang dalam memutuskan sesuatu. Teori ini menyatakan bahwa seseorang memiliki keterbatasan pengetahuan dan bertindak hanya berdasarkan persepsinya terhadap situasi yang sedang dihadapi. Seseorang pembuat keputusan tidak lagi menggunakan pikiran rasional jika ia merasa bahwa keputusan yang diambil sangat erat kaitannya dengan kepentingan-kepentingan pribadinya.<sup>28</sup>

Maka, dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan adalah memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling tepat dari beberapa alternatif yang dirumuskan. Keputusan itu harus bersifat fleksibel, analitis dan mungkin untuk dilaksanakan dengan dorongan sarana prasarana dan sumber daya yang tersedia (berupa manusia dan material).

## 2. **Dasar Dalam Pengambilan Keputusan**

George R. Terry menyebutkan 5 dasar (basis) dalam pengambilan keputusan, yaitu: intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, dan rasional.

### a. Intuisi.

Dasar pengambilan keputusan ini melibatkan penggunaan intuisi atau naluri dalam proses pengambilan keputusan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali pola, melihat hubungan yang mungkin tidak terlihat secara langsung, atau merasa yakin tentang pilihan tertentu tanpa mendasarkannya pada analisis logis yang mendalam. Intuisi seringkali digunakan dalam keadaan di mana waktu dan informasi terbatas, dan merupakan hasil dari pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang terkumpul seiring waktu.

---

<sup>28</sup> Vindiasari Yunizha. Mengenal Teori Pengambilan Keputusan yang Wajib diketahui Para Leaders. 27 April 2022.

b. Pengalaman.

Dasar pengambilan keputusan ini melibatkan penggunaan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari masa lalu. Keputusan diambil berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki atau pengetahuan yang telah diperoleh dari situasi serupa sebelumnya. Pendekatan ini melibatkan evaluasi hasil masa lalu, pembelajaran dari pengalaman, dan menerapkannya dalam konteks pengambilan keputusan saat ini.

c. Wewenang.

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang mengacu pada proses di mana keputusan diambil oleh individu atau kelompok yang memiliki otoritas atau wewenang untuk melakukannya. Dalam konteks organisasi atau struktur hierarkis, pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya terkait dengan hierarki kekuasaan dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan jelas.

Dalam pengambilan keputusan berdasarkan wewenang, orang yang memiliki wewenang secara formal memiliki kekuasaan untuk membuat keputusan yang mempengaruhi unit, departemen, atau organisasi yang mereka pimpin. Keputusan ini dapat berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, atau pengarahan dalam konteks operasional, strategis, atau taktis.

d. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta mengacu pada proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi objektif dan data yang tersedia. Dalam pendekatan ini, keputusan diambil berdasarkan fakta yang terverifikasi, bukti empiris, dan analisis yang rasional.

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta membantu mengurangi bias dan keputusan yang didasarkan pada persepsi atau pendapat subjektif. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat dan obyektif untuk pengambilan keputusan yang lebih informasional dan terukur. Namun, penting untuk diingat bahwa pengambilan keputusan berdasarkan fakta

juga membutuhkan pemahaman konteks yang tepat, interpretasi yang hati-hati terhadap data, dan kemampuan untuk menghubungkan fakta dengan tujuan yang diinginkan.

e. Rasional.

Dasar pengambilan keputusan ini berfokus pada analisis logis dan pemikiran rasional. Keputusan diambil berdasarkan pemahaman yang obyektif tentang informasi yang ada, penilaian risiko, dan pertimbangan rasional terhadap kelebihan dan kekurangan setiap pilihan yang tersedia. Pendekatan ini mengutamakan alasan dan pemikiran logis dalam memilih opsi terbaik. Pada pengambilan keputusan secara rasional terdapat beberapa hal sebagai berikut: 1) Kejelasan masalah: tidak ada keraguan dan kekaburan masalah. 2) Orientasi tujuan: kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai. 3) Pengetahuan alternatif: seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya. 4) Preferensi yang jelas: alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria. 5) Hasil maksimal: pemilihan alternatif terbaik berdasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut Teerry faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Hal-hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang emosional maupun yang rasional misalnya ketersediaan informasi yang akurat, lengkap, dan relevan sangat penting dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak informasi yang tersedia, semakin baik seseorang dapat memahami situasi dan membuat keputusan yang lebih baik.
- b. Setiap keputusan harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan atau nilai-nilai dan tujuan pribadi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Seseorang cenderung memilih opsi yang konsisten dengan nilai-nilai dan tujuan mereka



- c. Jarang sekali pilihan yang memuaskan, tingkat risiko yang terlibat dalam keputusan dapat mempengaruhi cara seseorang mengambil keputusan. Beberapa orang mungkin lebih suka menghindari risiko dan memilih opsi yang aman, sementara yang lain lebih menerima risiko dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Pengambilan keputusan merupakan tindakan yang mudah dipengaruhi emosi. Keadaan emosional seseorang dapat mempengaruhi persepsi, penilaian, dan keputusan yang diambil. Misalnya, emosi seperti ketakutan atau kesedihan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan secara objektif.
- e. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama
- f. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis yang salah satunya dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu dan pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi cara mereka memandang dan memproses informasi. Pengalaman yang baik atau buruk dalam situasi serupa sebelumnya dapat memengaruhi keputusan yang diambil.

## **C. Pemilihan Jurusan**

### **1. Pengertian Jurusan**

Jurusan merujuk pada bidang studi yang spesifik atau program akademik yang ditawarkan di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan setara. Jurusan merupakan bagian dari struktur kurikulum di mana siswa atau mahasiswa memilih untuk memfokuskan studi mereka pada bidang tertentu yang sesuai dengan minat, bakat, atau tujuan karier mereka. Masing-masing jurusan biasanya memiliki serangkaian mata pelajaran inti yang harus ditempuh oleh siswa atau mahasiswa. Mata pelajaran inti ini memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang studi tersebut.

Selain itu, terdapat pilihan mata pelajaran kejuruan atau spesialisasi yang memungkinkan siswa atau mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dalam bidang studi yang mereka pilih.

Jurusan juga sering dikaitkan dengan tujuan karier atau jalur profesional tertentu. Misalnya, jurusan Teknik umumnya mempersiapkan siswa untuk karier di bidang teknik, sementara jurusan Ilmu Kesehatan dapat mempersiapkan siswa untuk bekerja di sektor kesehatan. Namun, penting untuk diingat bahwa pemilihan jurusan tidak selalu menentukan karier yang akan diambil oleh seseorang, dan banyak kemungkinan lintas disiplin yang ada.

Penjurusan adalah proses yang dilakukan oleh siswa untuk penempatan dalam memilih program studi di sekolah. Penjurusan ini bertujuan supaya dapat menentukan keberhasilan siswa baik saat belajarnya di MA maupun masuk ke perguruan tinggi maka pentingnya suatu bimbingan.<sup>29</sup> Penjurusan diartikan juga sebagai suatu proses penyaluran dalam memilih suatu program pembelajaran bagi siswa. Saat memilih jurusan siswa diminta untuk memilih sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Ketepatan dalam memilih jurusan menentukan sebuah keberhasilan, Jika tidak sesuai dengan karakteristik siswa tersebut maka siswa akan kehilangan sebuah kesempatan yang baik bagi siswa.<sup>30</sup>

## 2. **Macam-macam Jurusan di Madrasah Aliyah**

### a. Jurusan IPA

Jurusan IPA merupakan salah satu jurusan yang tersedia di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi. IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Jurusan IPA fokus pada pembelajaran dan pemahaman tentang konsep dan prinsip-prinsip dalam ilmu pengetahuan alam, termasuk fisika, kimia, biologi, dan matematika.

Jurusan IPA biasanya ditawarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau setara di berbagai negara. Tujuan dari jurusan IPA adalah untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ilmiah, memperkuat keterampilan analitis dan pemecahan masalah, serta

---

<sup>29</sup> Ruslan A, Gani, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung; Angkasa,1986). hlm.13.

<sup>30</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,(Bandung; Alfabeta, 2011). hlm.131.

mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi di bidang ilmu pengetahuan alam atau teknologi di perguruan tinggi.

b. Jurusan IPS

Jurusan IPS merupakan salah satu jurusan yang tersedia di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi. IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurusan IPS fokus pada pembelajaran dan pemahaman tentang bidang-bidang ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, politik, antropologi, dan psikologi.

Tujuan dari jurusan IPS adalah untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial, proses politik, geografi dan lingkungan, ekonomi, serta aspek psikologis dalam masyarakat. Jurusan IPS membantu siswa memahami kompleksitas dan dinamika masyarakat, serta memperoleh pengetahuan tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan geografi yang relevan. Melalui pembelajaran di jurusan IPS, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan analitis, komunikasi, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan karier mereka di masa depan.

c. Jurusan Agama

Jurusan Agama umumnya ditujukan bagi mereka yang memiliki minat dan keinginan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang agama, teologi, filosofi agama, dan bidang terkait lainnya.

Tujuan dari jurusan Agama adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan memberikan landasan akademis bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi atau bekerja dalam bidang-bidang yang terkait dengan agama, seperti pendeta, guru agama, peneliti agama, pekerja sosial agama, konselor spiritual, atau dalam lembaga keagamaan.

### 3. Tujuan Pemilihan Jurusan

Tujuan diadakannya pemilihan jurusan adalah supaya siswa mandiri dengan keaneragaman yang ada. Tujuannya yaitu:

- a. Membagi menjadi kelompok siswa sesuai kecakapan, kemampuan serta minat dan potensi yang sama dengan siswa lainnya.
- b. Mempersiapkan dan mengarahkan supaya siswa mampu melanjutkan studi serta persiapan memasuki dunia kerja.
- c. Meyakinkan siswa untuk meraih keberhasilan dengan prestasi yang di raih dimasa yang akan datang.<sup>31</sup>

### 4. Syarat Pemilihan Jurusan Sesuai Minat

Suatu ketertarikan pada sebuah aktivitas tertentu yang ada pada individu tanpa adanya suatu pemaksaan dari perintah orang lain. Minat sendiri merupakan suatu ketertarikan pada sebuah aktivitas tanpa ada paksaan. Menerima yang hubungannya dengan individu dengan individu yang lain, semakin kuat dengan hubungannya maka semakin besar minat yang ada.<sup>32</sup>

Penjurusan dapat terlaksana dengan baik apabila persyaratan dalam pemilihan jurusan dapat terpenuhi. Persyaratan dalam memilih jurusan sebagai berikut:

- a. Status sekolah bersangkutan, dilihat dari segi fasilitas.
- b. Kelengkapan data yang dibutuhkan setiap jurusan adalah permintaan dari setiap staf yang bersangkutan.
- c. Masing-masing pelaksana dengan data yang diperlukan saat penjurusan memiliki kemampuan pengetahuan.
- d. Kemampuan orang tua untuk memahami nilai kemampuan putra-putrinya di lingkungan masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung;Angkasa,1991),hlm. 13-14

<sup>32</sup> Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* , Cet. Ke 6, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.180.

<sup>33</sup> Novitasari, Firma. *Peningkatan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kota Agung Barat*,2016. Hlm.19.

## 5. **Kesalahan Pemilihan Jurusan**

Proses pemilihan jurusan apakah jurusan IPA, IPS, atau Agama yang paling tepat dipilih oleh siswa dengan tujuan pengambilan keputusan yang diambil oleh masing-masing siswa akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang diambil di masa yang akan datang, serta kepribadian yang mengembannya. Menurut Awalliah Ali beberapa masalah yang dihadapi dalam pemilihan jurusan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bimbang untuk memutuskan suatu karir dimasa depannya sehingga mereka belum mampu jurusan mana yang akan dipilih untuk menentukan karir nya dimasa yang akan datang.
- b. Ketertarikannya terhadap jurusan yang ada di sekolah tetapi tidak disesuaikan dengan potensi yang dimiliki siswa tersebut.
- c. Dalam pemilihan jurusan kebanyakan adalah dibentuk oleh pengaruh dari orang tua, teman sebayanya, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan siswa memilih jurusan atas dasar paksaan orangtua atau ikut serta dengan teman sebayanya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam pemilihan jurusan harus benar-benar mempertimbangkan jurusan apa yang diambil dan harus sesuai dengan bakat minatnya agar siswa lebih terarah masa depannya.<sup>34</sup>

## 6. **Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Jurusan**

Kotler dkk menyebutkan beberapa factor yang mempengaruhi pengambilan jurusan adalah:<sup>35</sup>

- a. Faktor Kebudayaan

Anggapan masyarakat tentang jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah jurusan yang dapat memberikan kontribusi besar bagi siswa yang memilih jurusan tersebut daripada jurusan lainnya.

---

<sup>34</sup> Puri, Wicky, Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Belajar siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar, 2021. hlm.18.

<sup>35</sup> Dewi Setyaningrum, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Individu dan Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal BK UNESA* vol. 01 Nomor 01 Tahun 2013. Hlm. 250.

b. Faktor Sosial

Kelompok acuan dapat mempengaruhi siswa dalam pengambilan sebuah keputusan pengambilan jurusan seperti anggota keluarga, teman, sahabat, dan masyarakat di tempat tinggal siswa tersebut. Faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan siswa terutama kedua orang tua. Selain itu, peran dan status sosial, yakni siswa harus mempertimbangkan peran keluarga, status sosial, seperti ekonomi kedua orang tua sebelum mengambil keputusan untuk pemilihan jurusan. Lingkungan tempat tinggal dan sekitar, juga merupakan tempat interaksi antara teman satu dengan yang lainnya sehingga kemungkinan besar lingkungan social sangat berpengaruh dalam keputusan pemilihan jurusan.

c. Faktor pribadi

Kepribadian siswa adalah karakteristik yang mempengaruhi keputusan memilih jurusan, seperti gaya hidup siswa dan lain sebagainya.

d. Faktor psikologis

Motivasi pendorong bagi siswa dengan jurusan yang sudah diambilnya.

7. **Ciri-ciri Pemilihan Jurusan**

Pemilihan jurusan merupakan proses penting dalam pendidikan, dan ciri-ciri pemilihan jurusan yang baik dapat membantu siswa atau mahasiswa menentukan jalur yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka. Ciri-ciri untuk memilih jurusan menurut Santosa sebagai berikut:<sup>36</sup>

a. Kenali karakteristik masing-masing.

Penting untuk mengumpulkan pengetahuan dan informasi yang memadai tentang berbagai jurusan yang tersedia. Hal ini meliputi memahami kurikulum, mata pelajaran yang diajarkan, jalur karier yang terkait, dan kesempatan pengembangan lebih lanjut setelah lulus. Dengan pengetahuan

---

<sup>36</sup> Wicky Puri Perta. Dampak Pemilihan Jurusan terhadap Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Skripsi*. IAIN Batusangkar: Sumatera Barat. 2021, hlm. 15-16.

yang cukup, siswa atau mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang jurusan yang ingin mereka pilih..

b. Kenali minat dan bakat.

Pemilihan jurusan sebaiknya didasarkan pada minat dan bakat pribadi. Memilih jurusan yang sesuai dengan minat akan membuat proses belajar lebih menyenangkan dan memotivasi siswa atau mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam bidang tersebut. Memiliki bakat alami dalam bidang tertentu juga dapat menjadi pertimbangan dalam memilih jurusan.

c. Mengetahui rencana kuliah

Pertimbangkan tujuan karier yang diinginkan dalam memilih jurusan. Pikirkan tentang jenis pekerjaan yang ingin dikejar setelah lulus dan apakah jurusan yang dipilih akan membantu mencapai tujuan tersebut. Pemilihan jurusan yang relevan dengan tujuan karier dapat membantu dalam membangun landasan yang kuat untuk masa depan..

Pemilihan jurusan yang baik didasarkan pada kombinasi antara minat, pengetahuan, keterampilan, tujuan karier, dan bimbingan yang tepat. Penting untuk mengambil waktu yang cukup untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini agar dapat membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi. Selain itu, juga penting untuk memperhatikan bahwa pemilihan jurusan bukanlah keputusan yang final dan dapat berubah seiring dengan perkembangan individu dan eksplorasi minat yang lebih lanjut.

## 8. **Pertimbangan-pertimbangan Yang Terjadi Saat Pemilihan Jurusan**

Saat siswa melakukan pemilihan jurusan, mereka sering kali menghadapi kebimbangan atau keraguan.<sup>37</sup> Pertimbangan-pertimbangan yang terjadi saat pemilihan jurusan di antaranya:

---

<sup>37</sup> Wicky Puri Perta. Dampak Pemilihan Jurusan terhadap Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Skripsi*. IAIN Batusangkar: Sumatera Barat. 2021, hlm. 16-17.

a. Teman.

Pengaruh dari teman sebaya juga dapat mempengaruhi kebingungan siswa. Mereka mungkin merasa terdoda untuk memilih jurusan yang teman-teman mereka pilih, meskipun itu tidak sesuai dengan minat atau kemampuan mereka.

b. Hanya tahu informasi jurusan tertentu.

Siswa yang kurang mendapatkan informasi yang memadai tentang jurusan-jurusan yang tersedia atau tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai bidang studi mungkin mengalami kebingungan. Mereka mungkin merasa sulit untuk membuat keputusan yang tepat karena kurangnya pengetahuan tentang peluang dan persyaratan dalam bidang tertentu.

c. Pertimbangan kemudahan.

Siswa mungkin merasa tidak yakin tentang kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di jurusan tertentu. Mereka mungkin merasa ragu-ragu dan takut bahwa mereka tidak akan berhasil dalam jurusan yang mereka pilih sehingga perlu mempertimbangkan kemudahan dalam mata pelajaran sebelum memilih jurusan.

d. Pertimbangan orangtua.

Siswa sering kali menghadapi tekanan dari orang tua, guru, atau teman sebaya untuk memilih jurusan tertentu. Tekanan ini dapat membuat mereka bimbang karena mereka merasa terikat dengan harapan dan ekspektasi orang lain. Orangtua mungkin merasa bimbang jika mereka tidak memiliki informasi yang jelas tentang peluang kerja yang tersedia setelah lulus dari jurusan tertentu. Mereka ingin memastikan bahwa pilihan jurusan mereka akan memberi mereka peluang kerja yang baik di masa depan.

e. Pertimbangan kecocokan.

Siswa mungkin mengalami kebingungan karena mereka belum sepenuhnya yakin tentang minat dan bakat mereka. Mereka mungkin



memiliki beberapa minat yang berbeda dan sulit untuk memutuskan jurusan yang paling sesuai dengan minat mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa begitu banyak yang harus dipertimbangkan, penting bagi siswa untuk memahami bahwa kebimbangan dalam pemilihan jurusan adalah hal yang normal. Mereka dapat mengatasi kebimbangan tersebut dengan mencari informasi yang memadai, berbicara dengan konselor atau guru, melakukan penelitian, dan mencoba untuk lebih memahami minat, bakat, dan tujuan mereka sendiri. Penting juga untuk mengingat bahwa pemilihan jurusan bukanlah keputusan yang final dan dapat disesuaikan seiring berjalannya waktu.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif (*qualitative research*), yang digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendapatkan sebuah gambaran dalam meneliti sebuah kejadian, kegiatan social, serta persepsi pemikiran orang secara individual maupun berkelompok. Bogdan dan Taylor mengemukakan dalam moleong “Penelitian Kualitatif (*qualitative research*), adalah sebuah penelitian dengan menyajikan data dari sebuah deskripsi tertulis maupun lisan dari pengamatan perilaku individu yang sedang diamati.<sup>38</sup>

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau peristiwa secara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, sifat, dan konteks dari subjek penelitian dengan menggunakan data deskriptif yang terkumpul dari sumber-sumber primer seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berfokus pada pengamatan langsung atau interaksi dengan subjek penelitian. Data yang dikumpulkan diinterpretasikan dan dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang rinci tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini tidak berupaya untuk menguji hipotesis atau menyimpulkan kausalitas, melainkan untuk memahami fenomena tersebut dalam konteks yang luas.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 29.

<sup>39</sup> Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 25.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian bagi peneliti untuk melihat dan mengamati keadaan benda alam sekitar, yang merupakan alat yang penting.<sup>40</sup> Sukmadinata, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*), adalah studi yang digunakan guna mendeskripsikan dan menganalisis fenomena kejadian suatu peristiwa, aktivitas social, sikap dan kepercayaan, persepsi individu atau kelompok. Tujuan penelitian kualitatif (*qualitative research*), disini adalah untuk mengembangkan suatu konsep kepekaan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi, serta menjelaskan realitas dalam kerangka *grounded theory*, supaya memperoleh suatu pemahaman yang lebih tepat tentang salah satu atau lebih fenomena peristiwa yang dihadapi. Instrument disini yaitu peneliti yang merupakan alat dalam penelitian metode kualitatif. Sehingga peneliti secara aktif mengamati langsung di lapangan penelitian.<sup>41</sup>

### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Rentang waktu penelitian dari tanggal 10 Mei hingga 10 Juni 2023. Lokasi Penelitian di MAN 3 Banyumas. Lokasi tersebut dijadikan penelitian dengan alasan terdapat suatu masalah saat observasi berlangsung serta ingin melihat Layanan Bimbingan Konseling untuk Pengambilan Keputusan dan Meminimslisir Kesalahan Siswa dalam Pemilihan Jurusan di MAN 3 Banyumas.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek penelitian yaitu guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling yang berjumlah dua orang yaitu subjek S selaku koordinator guru bimbingan dan konseling dan subjek N yang juga berstatus sebagai guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Banyumas. Kemudian guna memperkuat data dan keterangan subjek

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *memahami peneitian kualitatif*, (Bandung:CV.Alfabeta, 2008) Hlm.1.

<sup>41</sup> Gunawan,Imam. *Metode penelitian kualitatif*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm. 3.

utama yaitu guru bimbingan dan konseling peneliti juga melibatkan siswa MAN 3 Banyumas.

Selanjutnya dalam penentuan subjek penelitian ini, khususnya siswa MAN 3 Banyumas dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling dengan kriteria subjek berikut ini :

- a. Laki – laki dan perempuan
- b. Merupakan siswa kelas X dari 3 jurusan yang ada di MAN 3 Banyumas
- c. Telah dilibatkan dalam proses bimbingan individu atau kelompok sebelum pelaksanaan penjurusan siswa kelas X dan terlibat aktif di dalam layanan tersebut selama 1 minggu.

Berdasarkan kriteria subjek diatas, maka siswa yang dipilih dan dianggap paling memungkinkan untuk dimintai keterangan dalam riset penelitian ini yaitu 3 siswa berinisial CAD, MA dan WK. sesuai jurusan yang ada di MAN 3 Banyumas.

## 2. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek layanan bimbingan dan konseling yang dimana melibatkan konselor dengan siswa yang sedang mengalami masalah terhadap keputusan yang diambilnya saat memilih jurusan yang diambil dari beberapa pilihan jurusan yang sudah ada di MAN 3 Banyumas.

## D. Sumber Data Penelitian

Data adalah sumber informasi yang diterima informan melalui informasi yang diperolehnya. Jika peneliti menggunakan kuesioner, maka responden adalah orang yang menanggapi atau menjawab pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.<sup>42</sup> Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan di bawah ini:

---

<sup>42</sup> Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." (Rineka Cipta), 2013, Hlm. 172

## 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah kegiatan mencari data yang didapat langsung dari sumbernya.<sup>43</sup> Sumber data primer merujuk pada sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian atau analisis. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti atau pengamat melalui pengamatan, wawancara, kuesioner, eksperimen, atau metode pengumpulan data lainnya yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Pengumpulan data primer melibatkan peneliti yang mengumpulkan data secara langsung dari individu, kelompok, atau organisasi yang menjadi objek penelitian. Sumber data primer memberikan data yang spesifik dan relevan untuk topik penelitian yang sedang diteliti. Data primer juga memberikan kebebasan kepada peneliti untuk merancang pertanyaan atau instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian mereka.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Informasi dari Guru BK dan siswa-siswi MAN 3 Banyumas.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya.<sup>44</sup> Sehingga dalam penelitian ini sumber yang diperoleh adalah dokumen selain dari sumbernya dari pihak yang terkait masalah Layanan Bimbingan Konseling untuk Pengambilan Keputusan dan Meminimalisir Siswa melakukan Kesalahan Pemilihan Jurusan di MAN 3 Banyumas.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi sehingga peneliti dapat menerima data dengan cara yang standar teknik pengumpulan data.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, , 2015) hlm. 193.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. hlm. 240.*

<sup>45</sup> Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitaatif, Kuantitatif, dan R&D*”. Hlm. 224-225

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengumpulan data berada pada kondisi alami sumber primer, dan teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, teknik pengumpulan data ini khas penelitian kualitatif.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga jenis teknik meneliti data dengan menggunakan teknik pengumpulan masing-masing data akurat sesuai dengan lingkungan alam (*natural setting*) lapangan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu atau lampau. Dokumen ini dapat berupa catatan tulis tangan seseorang, sebuah gambar, atau karya monumental, agar keberadaan dokumen tersebut dapat memberikan sesuatu berupa informasi kepada peneliti.<sup>46</sup>

#### 2. Teknik Observasi

Teknik observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan kegiatan yang merekam fenomena yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ruang, lokasi pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Teknik penelitian dapat digunakan dengan cara langsung (partisipatif) atau nonpartisipatif untuk memperoleh informasi.<sup>47</sup>

Observasi adalah kegiatan cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, salah satunya adalah penglihatan dan pendengaran. Observasi juga dikatakan sebagai pengamatan secara rinci dan urut terhadap kondisi lapangan saat itu.<sup>48</sup> Dengan teknik observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan siswa-siswi dalam kegiatan belajar sesuai dengan jurusan yang telah diambilnya. Observasi dalam penelitian ini bertujuan guna mengumpulkan informasi tentang layanan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,...hlm. 240.

<sup>47</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D". Hlm. 226

<sup>48</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,1993), hlm. 127.

Bimbingan Konseling untuk pengambilan sebuah keputusan dan meminimalisir kesalahan siswa dalam pemilihan jurusan di MAN 3 Banyumas.

### 3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pertemuan atau secara tatap muka dengan lebih dari satu individu untuk bertukar sebuah informasi dengan cara bertanya jawab antara individu satu dengan lainnya dari sebuah topik yang sedang dibicarakan.<sup>49</sup> Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data oleh peneliti dilapangan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari penelitian.<sup>50</sup>

Wawancara dari penelitian ini dilakukan pada guru BK dan siswa-siswi yang sedang beraktivitas belajar seperti biasanya dengan jurusan yang dipilihnya, serta peneliti mewawancarai kepada pelayanan guru bimbingan dan konseling tentang jurusan di sekolah yang berhubungan dengan guru BK.

### F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian tentunya peneliti itu akan melakukan analisis terhadap data yang diperolehnya di lapangan analisis data. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan sebuah data dilapangan dan setelah selesai dalam pengumpulan data dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Analisis yan digunakan oleh peneliti adalah analisis

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,...hlm. 317.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm.155.

data Miles dan Huberman. secara interaktif dilakukan keefektifan analisis data kualitatif secara lengkap yang dilakukan secara berurutan.<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa teknik analisis data dilakukan secara sistematis, terinci dan terpola agar data yang diperoleh dilapangan dapat dipahami, dapat tersampaikan dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini semua data yang diperoleh untuk mendapatkan dekripsi tentang layanan Bimbingan Konseling untuk pengambilan keputusan dan meminimalisir kesalahan siswa dalam pemilihan jurusan di MAN 3 Banyumas. Sebagai langkah akhir dari penelitian ini adalah analisis data dengan cara sebagai berikut:

Dalam buku Machmo, model analisis interaktif Miles dan Huberman secara teknis terdiri dari empat (empat) pokok permasalahan, yaitu pengumpulan data, reduksi atau penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan atau pengecekan kesimpulan. Analisisnya adalah sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data dalam konteks penelitian merujuk pada proses mengorganisir, menyusun, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan informasi yang relevan, fokus, dan dapat diinterpretasikan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menghilangkan kekacauan, mengidentifikasi pola atau temuan utama, dan mengungkapkan inti dari data yang dikumpulkan. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat menyederhanakan kompleksitas data yang dikumpulkan dan mengungkapkan inti dari informasi yang relevan. Hal ini memfasilitasi interpretasi yang lebih baik, pengembangan temuan atau kesimpulan, dan penyajian hasil penelitian yang jelas dan koheren.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada proses memvisualisasikan, menggambarkan, dan menyampaikan informasi yang terkandung dalam data secara jelas,

---

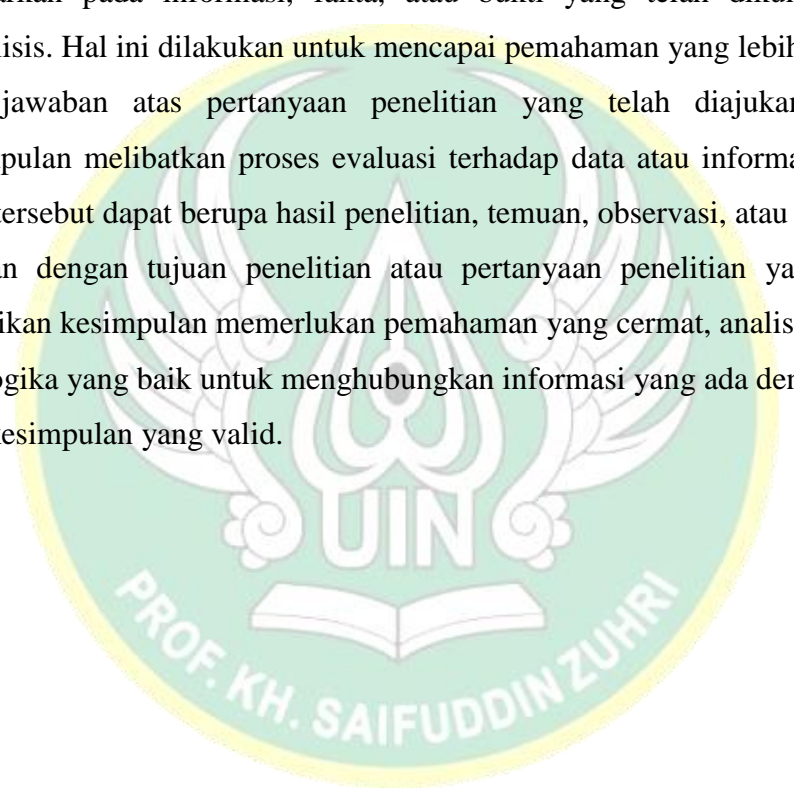
<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. hlm. 335.



terstruktur, dan mudah dipahami. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengkomunikasikan hasil penelitian atau informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan atau audiens dengan cara yang efektif. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi data serta memberikan visualisasi yang menarik dan informatif.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Proses mengambil atau menyimpulkan suatu pendapat atau rangkuman yang didasarkan pada informasi, fakta, atau bukti yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk mencapai pemahaman yang lebih menyeluruh atau jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan. penarikan kesimpulan melibatkan proses evaluasi terhadap data atau informasi yang ada. Data tersebut dapat berupa hasil penelitian, temuan, observasi, atau analisis yang relevan dengan tujuan penelitian atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Penarikan kesimpulan memerlukan pemahaman yang cermat, analisis yang tepat, dan logika yang baik untuk menghubungkan informasi yang ada dengan jawaban atau kesimpulan yang valid.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MAN 3 Banyumas

#### 1. Letak Geografis MAN 3 Banyumas

Proses berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumpiuh Kabupaten Banyumas bermula dari Inisiatif bapak Kyai Moh. Dasti Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumpiuh. Dengan adanya Peraturan Pemerintah Tahun 1977 yang hanya mengizinkan 1 (satu) PGA 6 Tahun untuk 1 (satu) wilayah Kabupaten, maka PGA 6 Tahun Sumpiuh dirubah dan dipecah menjadi 2 (dua) jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiah (MTS ) Islamiyah dan Madrasah Allyah (MA) Islamiyah Sumpluh. MTs Islamiyah menempati gedung di Kradenan, sedangkan MA Islamiyah menempati gedung yang berlokasi di depan Masjid Kauman Sumpluh.<sup>52</sup>

#### 2. Profil MAN 3 Banyumas

- a. Nama sekolah : MAN 3 Banyumas
- b. Alamat sekolah : Jl. Lap. Kebokura No. 1, Kel. Kebokura, Kec. Sumpiuh\
- c. Tahun berdiri : 1977
- d. Kode pos : 53195
- e. No.Telp : 08122964751
- f. Email : [man3banyumas@gmail.com](mailto:man3banyumas@gmail.com)
- g. Website : <https://www.man3banyumas.sch.id>
- h. Status : Negeri
- i. Akreditasi : A
- j. NPSN : 20364927
- k. NSM : 1311330200003
- l. Kepala Sekolah : Drs. H. Solikhin, M.Ag.

---

<sup>52</sup> [Sejarah \(man3banyumas.sch.id\)](https://www.man3banyumas.sch.id) diakses pada 19 Juni 2023 13,47 WIB

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Banyumas

MAN 3 Banyumas memiliki visi yaitu : Hebat dan bermartabat, berakhlakul karimah, berwawasan qur'an.

Misi MAN 3 Banyumas sebagai berikut :

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik;
- b. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah berdasarkan Al Qur'an;
- c. Meningkatkan kecakapan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris;
- d. Meningkatkan jiwa kemandirian dalam beragama dan bermasyarakat;
- e. Meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan Tujuan dari MAN 3 Banyumas adalah :

- a. Siswa lulus tepat waktu dengan nilai minimal di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- b. Siswa menguasai teori ibadah dan mampu mempraktikannya secara benar mulai dari Thoharoh samapai haji.
- c. Siswa/alumi mempunyai integritas moral, sopan terhadap orang tua, guru dan masyarakat.
- d. Siswa/alumi mempunyai kemampuan membaca Al qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid, menulis dengan benar dan mapu menterjemahkan Juz 'amma.
- e. Guru mampu mengintegrasikan ilmu umum dan agama.
- f. Madrasah memiliki kepedulian lingkungan alam dan sosial.
- g. Madrasah unggulan yeng tetap terakriditasi A.

### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan MAN 3 Banyumas

**Tabel 4.1** Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan di MAN 3 Banyumas.

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Solikhin, M.Ag.	Kepala Madrasah
2	Khasan Rosyidi, S.Pd.	Waka Kurikulum
3	Sri Budiman, S.Pd	Waka Humas

4	Asih Suyatni, S.Pd	Waka Kesiswaan
5	Ahmad Ridlo, SS., M.Pd.I.	Waka Sarpras
6	Muji Eri Setiyowati	Bendahara Madrasah
7	Rudi Fatkhurrohman, Amd.Kom.	Operator Madrasah
8	Asri Tobibah, S.Pd.	Guru
9	Agus Priyanto, S.Sos.	Guru
10	Asmiyah, S.Pd.	Guru
11	Dra. Anung Mumpuni	Guru
12	Adis, S.Ag.	Guru
13	Eli Sukmawati, S.Pd.	Guru
14	Drs. Sumono	Guru
15	Drs. Sumarno	Guru
16	Ulistinganatin Khanani, M.Ag.	Guru
17	Endang Listiyani, S.Pd.	Guru
18	Viktori Aziz, S.P.	Guru
19	Sunar Purwoko, S.Pd.	Guru
20	Lasmono Poerwanto, S.Pd.	Guru
21	Soepangkat, M.Pd.	Guru
22	Ari Widiyanto, S.Pd.	Guru
23	Siti Maesaroh, S.HI.	Guru
24	Inti Mustahiroh, S.Pd.	Guru
25	Ismail, S.Pd.	Guru
26	Dalail, M.Pd.	Guru
27	Siti Amaroh Jamhari, S.Pd.	Guru
28	Nurul Isnaeni, S.Pd.	Guru
29	Siti Dwi Ratna Ningsih, S.Pd.	Guru
30	Ikhfal Nurkhorlis Pamuji, S.Pd.	Guru
31	Khaerul Khafid, S.Pd.	Guru

32	Eka Riyanti, S.Pd.	Guru
33	Siti Hajar, S.Pd.	Guru
34	Erry Rosilowati, S.Pd.	Guru
35	Eny Sugiyarti, S.Pd.	Guru
36	Eka Febri Indriyani, S.Pd.	Guru
37	Masruri Budi Subhan, S.Ag	Guru
38	Ahmad Suyuti Latif, S.Pd, M.Si	Guru
39	Surasno, S.Ag, S.Pd, M.Si	Guru
40	Amir Ma'ruf	Staff Tata Usaha
41	Darum	Staff Tata Usaha
42	Akhmad Jawahir	Staff Tata Usaha
43	Badriyah, S.Sy.	Staff Tata Usaha
44	Dwi Yuliani, S.I.Pust.	Staff Tata Usaha
45	Sutrisno	Staff Tata Usaha
46	Sodikin	Staff Kebersihan
47	Hari Setiawan	Staff Kebersihan
48	Eny Fathatun Najihah, S.Ag.	Ka Tata Usaha
49	Sarno	Satpam
50	Satoto	Supir

**Tabel 4.2** Keadaan Siswa di MAN 3 Banyumas

<b>Siswa Laki laki</b>	<b>Siswa Perempuan</b>	<b>Jumlah Rombongan Belajar</b>
110 siswa	352 siswa	15 kelas
Jumlah Siswa	462 Siswa	

## **B. Gambaran Umum BK di MAN 3 Banyumas**

### **1. Deskripsi secara Umum Bimbingan Konseling MAN 3 Banyumas**

Bimbingan konseling di MAN 3 Banyumas bertujuan untuk membantu siswa dalam pengembangan pribadi, akademik, dan karir mereka. Layanan ini disediakan oleh para konselor yang berkompeten dan berpengalaman dalam bidang psikologi dan konseling sehingga menurut informasi yang telah peneliti himpun dalam kegiatan wawancara ditemukan beberapa fakta yang diungkapkan oleh informan informan S dan N selaku guru BK di MAN 3 Banyumas. Dalam penuturan informan, secara umum mengenai kegiatan layanan BK di MAN 3 Banyumas dapat dilakukan melalui dua kegiatan utama yaitu layanan Bimbingan Konseling Individu, dan layanan Bimbingan Konseling Kelompok yang tentunya memiliki beberapa pertimbangan atau alasan yang membuatg kedua layanan tersebut menjadi basis layanan BK yang utama.

Seperti yang telah diungkapkan bahwa agar dapat menjalankan kegiatan layanan secara efektif layanan tersesbut di desain menjadi layanan Bimbingan Konseling individu dan kelompok amun dengan tema atau konten pembahasan yang berbeda bergantung pada keadaan yang dialami oleh siswa. Mengingat kegiatan layanan BK di MAN 3 Banyumas tidak lagi diberikan jam mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehari hari di masing masing kelas, maka selain dari pihak guru BK yang dibantu dengan koordinasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran siswa juga perlu untuk aktif menghubungi guru BK untuk berkonsultasi. Mekanismenya bisa dengan menghubungi guru BK secara langsung atau bisa juga melalaui koordinasi wali kelas dengan rincian permasalahan atau segala sesuatu yang memang faktual sedang terjadi dan ingin dikembangkan oleh siswa tersebut.

Ketika siswa menginginkan konsultasi dalam ranah pengembangan potensi serta bakat dan minat dirinya maka bisa dilakukan layanan Bimbingan individu sesuai dengan kesepakatan antara guru BK dengan siswa tersebut. Layanan Bimbingan individu dalam konten konsultasi ini cukup sering

dibutuhkan oleh siswa karena dapat berpengaruh kepada motivasi belajar siswa atau minat serta semangat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) sehari-hari. Sesi layanan Bimbingan individu tersebut dijadwalkan sesuai kesediaan dari guru BK dan siswa yang biasanya dilakukan pada saat jam istirahat karena layanan BK tidak masuk dalam jam kegiatan belajar mengajar (KBM), bertempat di ruang BK dan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan sesuai perkembangan siswa dari berjalannya sesi layanan. Kemudian sama halnya ketika siswa merasakan adanya permasalahan yang sulit dan memengaruhi kualitas serta prestasi belajar maka bisa dilakukan dengan layanan Konseling individu atau kelompok yang nantinya juga dapat berkembang pada sub layanan lain misalnya dalam ranah karir siswa apabila siswa tersebut sedang merasa kesulitan menemukan perencanaan karirnya di masa mendatang.

Pengelolaan kegiatan layanan Bimbingan Konseling tersebut diserahkan kepada informan S yang menjadi seorang Koordinator BK dan dibantu informan N sebagai guru yang bertugas juga dalam mengatur mekanisme teknis dengan siswa. Tentunya hal tersebut juga memerlukan adanya koordinasi dan kerjasama dengan pihak lain yaitu kepada kepala sekolah atau juga yang diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Kesiswaan dalam kapasitasnya untuk merumuskan kebijakan layanan Bimbingan Konseling yang akan diterapkan dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Kemudian koordinasi dan kerjasama dengan seluruh wali kelas dan guru mata pelajaran secara umumnya untuk ikut serta memberikan informasi dan pelaporan secara aktif kepada guru BK mengenai keadaan siswa serta kegiatan layanan Bimbingan Konseling apa yang sedang dibutuhkan oleh siswa berdasarkan perumusan skala prioritas. Sinergi yang baik disertai dengan hubungan personal yang hangat antar stakeholder yang berkepentingan dalam berjalannya kegiatan pendidikan di MAN 3 banyumas juga menjadi kunci keberhasilan dari layanan Bimbingan Konseling di semua tingkatan kelas khususnya dalam penelitian ini adalah untuk membantu siswa menentukan keputusan pemilihan jurusan.

## C. Penyajian Data

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Penjurusan di MAN 3 Banyumas

Pada zaman saat ini, banyak sekali remaja yang menyukai sepak bola karena salah satu cabang olahraga ini sangat banyak suporternya di masing-masing daerah hingga ke pelosok desa untuk mendukung tim kebanggaan asal dia lahir atau tim yang sudah banyak memperoleh gelar di kancah Liga Indonesia.

Penjurusan adalah proses yang dilakukan oleh siswa untuk penempatan dalam memilih program studi di sekolah. Penjurusan ini bertujuan supaya dapat menentukan keberhasilan siswa baik saat belajarnya di MA maupun masuk ke perguruan tinggi maka pentingnya suatu bimbingan. Penjurusan diartikan juga sebagai suatu proses penyaluran dalam memilih suatu program pembelajaran bagi siswa. Saat memilih jurusan siswa diminta untuk memilih sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Ketepatan dalam memilih jurusan menentukan sebuah keberhasilan, Jika tidak sesuai dengan karakteristik siswa tersebut maka siswa akan kehilangan sebuah kesempatan yang baik bagi siswa.

Mengenai Pelaksanaan kegiatan penjurusan bagi kelas X di MAN 3 Banyumas peneliti menggali informasi kepada beberapa subjek penelitian sebagai informan yaitu informan S dan N selaku guru BK di MAN 3 Banyumas sehingga di dapatkan proses berjalannya kegiatan penjurusan dengan beberapa informasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Sosialisasi Jurusan di MAN 3 Banyumas

Dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan, sudah menjadi kewajiban pihak penyedia kegiatan untuk melakukan sosialisasi mengenai apa yang perlu dilakukan oleh pihak terkait. Dengan metode sosialisasi diharapkan dapat memberikan gambaran baik secara singkat maupun secara menyeluruh terkait informasi yang ingin disampaikan kepada pihak yang dituju. Begitu pula dengan kegiatan penjurusan di MAN 3 Banyumas, setelah tersusunnya angket bakat dan minat untuk dibagi dan diisi oleh siswa maka dari pihak sekolah memberikan informasi profil masing-masing jurusan di MAN 3



Banyumas. Sharing informasi ini sebenarnya bersifat mengawali sebelum kedepannya seluruh siswa dapat mengetahui sendiri tentang jurusannya. Hal tersebut sesuai keterangan dari informan S berikut ini:

*“Ya tentu saja informasi mengenai jurusan apa saja yang ada di MAN 3 ini, kemudian mapel wajib dan peminatannya apa saja, informasi kampus atau dunia kerja yang biasanya menjadi tujuan dari alumni ya semacam profil alumninya seperti apa gitu. Biar siswa juga bisa menata perencanaan jangka pendek, menengah dan panjangnya.”<sup>53</sup>*

Diperkuat kembali dengan keterangan dari informan N yang berusaha memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai hal ini yaitu:

*“Pertama tentu saja kami dari BK berusaha melakukan koordinasi dengan panitia penerima siswa baru, karena mereka yang pertama kali bertemu dengan siswa. Sehingga bisa mulai di sosialisasikan informasi awal mengenai jurusan apa saja yang ada di sekolah ini, capaian yang diinginkan dari jurusan tersebut dan sedikit informasi tentang bagaimana prospek kedepannya. Itu disampaikan secara lisan dan untuk tertulisnya juga pihak sekolah mengeluarkan dalam bentuk brosur.”<sup>54</sup>*

Tergambar pula adanya koordinasi yang harus dilakukan sedari awal antara pihak pihak seperti panitia penerimaan siswa baru yang telah memiliki data siswa dan menjadi sumber informasi dari siswa untuk mengetahui lebih mendalam mengenai MAN 3 Banyumas dengan guru BK agar profil jurusan yang nantinya akan dijalani siswa dapat tersampaikan sebelum timeline pengisian angket. Agar dapat meminimalisir kesalahan informasi dan kesalahan ketika siswa yang masih minim pengetahuan tentang MAN 3 Banyumas sebelum memasuki jurusan yang diinginkan oleh siswa tersebut. Sosialisasi jurusan ini juga memberikan gambaran mengenai matapelajaran wajib dan peminatan yang harus ditempuh oleh siswa kemudian juga dapat dijadikan sebagai upaya dari pihak sekolah untuk meyakinkan siswa bahwa MAN 3 Banyumas memiliki kualitas karena tergambar dari informasi tracer study alumni dan jenjang karir siswa kedepannya.

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan informan S pada tanggal 1 Juni 2023

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan informan N pada tanggal 2 Juni 2023

b. Bimbingan Individu dan Kelompok Sebagai Upaya Meminimalisir Kesalahan Pemilihan Jurusan

Tahap kedua yang menjadi lanjutan dari proses pelaksanaan penjurusan adalah upaya dari pihak MAN 3 Banyumas dalam membantu siswa meminimalisir kesalahan dalam pemilihan jurusan yaitu dengan berkoordinasi bersama guru BK terkait langkah pemberian layanan BK. Layanan yang dimaksud bertujuan juga agar pihak sekolah mengetahui kondisi riil dari siswa saat sebelum memilih jurusan, dan diharapkan dengan adanya bimbingan ini bagi siswa yang masih mengalami kebingungan dalam mendeskripsikan dirinya dapat segera dibantu. Karena dalam layanan bimbingan individu dan kelompok ini diberikan kesempatan pada siswa agar dirinya dapat menceritakan tentang dirinya yang tentunya dapat memuat permasalahan yang sedang dihadapi atau pengetahuan mengenai potensi dirinya.

Kegiatan Bimbingan ini menjadi program dari pihak sekolah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan N pada saat wawancara riset penelitian skripsi berikut:

*“Dan sebelum siswa mengisi angket kami juga mencoba memberikan layanan bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang dipilih secara acak.”<sup>55</sup>*

Namun, diakui olehnya bahwa dalam kegiatan layanan Bimbingan individu tersebut masih bersifat terbatas, baru bisa dilaksanakan kepada beberapa siswa yang dipilih secara acak dan dianggap bisa mewakili pemilihan jurusan yang ada yaitu siswa yang berkemungkinan memilih jurusan IPA, maupun siswa yang memilih jurusan IPS dan Agama. Akan tetapi secara umum diharapkan nantinya dapat mejadi gambaran keadaan siswa pada saat akan memilih jurusan sampai nantinya mereka telah dipisah dan dikelompokkan ke dalam tiga jurusan yang ada sesuai dengan data riil yang

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan informan N pada tanggal 2 Juni 2023

mereka tuangkan pada angket pengisian di hari dan proses selanjutnya. Karena pada dasarnya proses ini dirasa sangat penting walaupun kedepannya terdapat mekanisme konsultasi ketika siswa merasa melakukan kesalahan pemilihan jurusan. Namun tetap perlu diantisipasi agar tidak mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa kedepannya selama menjadi siswa di MAN 3 Banyumas.

c. Penyusunan dan Pengisian Angket Bakat dan Minat Siswa

Kegiatan penjurusan diawali dengan tahap penyusunan angket bakat dan minat siswa yang secara umum menandakan bahwa kegiatan penjurusan yang pertama ini sebagai tahap persiapan. Dengan periode pembagian yang menyesuaikan dengan timeline penerimaan peserta didik baru dan bekerjasama dengan panitia penerimaan peserta didik baru. Kegiatan penjurusan sebagai proses penting yang juga menjadi langkah awal dari siswa memasuki jenjang menengah atas.

Diketahui bersama pula bahwasanya dalam pemilihan jurusan seyogyanya dilakukan berdasarkan keinginan dari siswa yang hal tersebut didasarkan pada sebuah alasan yang jelas. Sehingga menyadari pentingnya proses ini maka dari pihak sekolah yang dalam hal ini dibantu oleh guru BK membuat sebuah metode pengumpulan data sebagai acuan dari pihak sekolah untuk memposisikan siswanya berada di jurusan IPA, IPS maupun Agama. Hal ini merujuk pada informasi yang disampaikan oleh informan S yang mengatakan bahwa:

*“Secara umum ada proses pemberian informasi jurusan, proses pemberian layanan Bimbingan pribadi/kelompok, pengisian angket bakat dan minat, dan sebelum pengumuman hasil penjurusan kami juga membuka kesempatan konsultasi untuk siswa.”<sup>56</sup>*

Senada dengan hal tersebut informan N secara teknis keseluruhan dalam kegiatan penjurusan juga menyampaikan terkait adanya pengisian angket bagi siswa kelas X, dalam keterangannya:

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan informan S pada tanggal 1 Juni 2023

*“Seperti tadi yang sempat saya sampaikan proses nya langsung berjalan ketika dari panitia penerimaan siswa mulai menerangkan sekilas tentang profil jurusan di MAN 3 ini, kemudian setelah itu kami kumpulkan siswa dalam beberapa ruangan atau bagi siswa yang berhalangan hadir dapat kami kirimkan via online dan kami minta agar dapat mengisi angket sebagai asesmen awal dalam mengetahui minat dan potensi siswa. Lanjut dengan proses pemilahan data dan di proses ini juga kami sambil membuka sesi konsultasi bagi siswa atau orangtua yang membutuhkan informasi lebih lanjut baik secara langsung maupun online. Tahap terakhir pengumuman hasil penjurusan. Dan sebelum siswa mengisi angket kami juga mencoba memberikan layanan bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang dipilih secara acak.”<sup>57</sup>*

Metode pengumpulan data bakat dan minat siswa ini dituangkan ke dalam penyusunan angket yang nantinya segera dibagikan kepada seluruh siswa kelas X untuk diisi sesuai keadaan faktual diri mereka. Menurut informan angket tersebut berisi pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa tentang bakat dan minat mereka, kelebihan dan kekurangan diri mereka, kemudian juga biasanya berisi tentang pertanyaan menguji matematika dasar dan pengetahuan umum, serta diharapkan siswa dapat mendeskripsikan nilai mata pelajaran yang tertinggi/terendah dari siswa saat menempuh jenjang pendidikan menengah pertama.

Hal tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu instrumen sekaligus data arsip sebagai acuan untuk meminimalisir kesalahan dalam pemilihan jurusan sehingga pihak sekolah dapat menempatkan masing masing siswa ke dalam jurusan yang dia minati dan menyesuaikan kemampuan. Selain itu nantinya bisa digali lebih lanjut agar pihak terkait seperti guru BK, wali kelas dan seluruh guru mata pelajaran dapat mengetahui potensi serta prestasi masing masing siswa. Karena dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di semua jurusan yang ada di MAN 3 Banyumas juga selalu diupayakan untuk peningkatan pengetahuan siswa tentang potensi, prestasi, dan kemampuan softskil siswa yang menjadi salah satu fokus utama dari pihak sekolah. Agar

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan informan N pada tanggal 2 Juni 2023

nantinya dalam berjalanya waktu guru BK dan pihak terkait dapat melakukan pemetaan siswa melalui angket tersebut.

## 2. Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banyumas

### a. Kegiatan Penilaian dan Pemetaan

Guru BK melakukan penilaian terhadap siswa untuk memahami kebutuhan, potensi, minat, dan tantangan mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui tes psikologi, wawancara, observasi, dan pengamatan. Penilaian dan pemetaan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti tes psikologi, wawancara, observasi, dan pengamatan terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Metode-metode ini membantu Guru BK dalam mengumpulkan informasi yang relevan mengenai siswa dan membantu mereka memahami aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam bimbingan konseling. Dengan penilaian yang komprehensif, guru BK dapat merancang program bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Penilaian ini juga dapat membantu guru BK dalam memberikan saran dan rekomendasi kepada siswa, guru, dan orang tua dalam menghadapi situasi yang mungkin mempengaruhi perkembangan siswa secara positif.

Sehingga dalam konteks pemilihan jurusan ini, Guru BK akan melakukan penilaian awal terhadap siswa kelas 10 untuk memperoleh pemahaman tentang minat, bakat, dan kemampuan mereka. Penilaian ini dapat melibatkan tes minat, tes kemampuan, wawancara, observasi, dan catatan prestasi siswa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi dan minat siswa dalam berbagai bidang studi. Hal ini mengacu pada kegiatan bimbingan pribadi atau personal counseling dalam bimbingan konseling di MAN 3 Banyumas yang mana nantinya diberikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada siswa guna meminimalisir kesalahan dalam pemilihan jurusan.

b. Pemberian Bimbingan dan Konseling Individu

Guru BK akan memberikan sesi Bimbingan dan Konseling individu kepada siswa yang membutuhkan. Dalam sesi ini, siswa dapat berbicara secara pribadi tentang masalah pribadi, emosional, atau akademik yang mereka hadapi. Guru BK akan melaksanakan sesi konsultasi individu dengan siswa khususnya kelas 10 menjelang pemilihan jurusan. Dalam sesi ini, guru BK akan mendengarkan aspirasi dan keinginan siswa, membantu mereka memahami pilihan-pilihan yang tersedia, serta memberikan informasi tentang program studi dan peluang karir yang terkait dengan jurusan yang mungkin mereka pilih. Guru BK juga akan memberikan nasihat berdasarkan penilaian awal dan observasi mereka terhadap siswa. Berikut adalah gambaran umum tentang kegiatan konsultasi individu di MAN 3 Banyumas untuk meminimalisir kesalahan pemilihan jurusan yaitu:

1) Mendengarkan dan Memahami

Guru BK akan memberikan perhatian penuh dan mendengarkan dengan empati ketika siswa berbagi masalah atau kekhawatiran mereka. Mereka akan menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka untuk memfasilitasi percakapan yang jujur dan terbuka antara guru BK dan siswa. Tujuan dari pendengaran dan pemahaman ini adalah untuk mengembangkan hubungan saling percaya dan memahami masalah yang dihadapi oleh siswa.

2) Penjelasan dan Penyuluhan

Guru BK akan memberikan penjelasan dan informasi kepada siswa terkait dengan masalah yang mereka hadapi, pilihan yang tersedia, dan konsekuensi dari setiap pilihan tersebut. Guru BK akan membantu siswa untuk memahami perspektif yang lebih luas, implikasi dari keputusan yang mereka buat, serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang tepat.

3) Pemberian Dukungan dan Bimbingan

Guru BK akan memberikan dukungan emosional dan bimbingan praktis kepada siswa dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi. Mereka akan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah, strategi pengelolaan stres, dan keterampilan lainnya yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pengembangan Rencana Tindakan

Guru BK akan bekerja sama dengan siswa untuk mengembangkan rencana tindakan yang konkret untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Rencana ini mungkin melibatkan langkah-langkah spesifik yang harus diambil oleh siswa, sumber daya yang dapat digunakan, dan waktu yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru BK akan membantu siswa dalam merencanakan dan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut.

5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Guru BK akan melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa dan efektivitas dari rencana tindakan yang telah disusun. Mereka akan melakukan tindak lanjut secara berkala untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang tepat dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Tindak lanjut ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa siswa merasa didengar, dipahami, dan didukung selama proses konsultasi.

c. Bimbingan dan Konseling Kelompok

Selain Bimbingan dan Konseling individu, guru BK juga biasanya menyelenggarakan sesi Bimbingan dan Konseling kelompok. Sesi ini melibatkan sekelompok siswa yang menghadapi masalah atau situasi yang serupa. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan antar siswa, meningkatkan keterampilan sosial, dan mempromosikan kebersamaan. Bimbingan dan Konseling kelompok di MAN 3 Banyumas dirancang untuk

memberikan dukungan, pembelajaran, dan interaksi antar siswa dalam konteks kelompok. Sesi ini dipandu oleh guru BK yang memfasilitasi diskusi, kegiatan, dan refleksi bersama untuk membantu siswa mencari solusi, berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan satu sama lain.

Selain itu juga adanya pemberian informasi apabila dalam sesi bimbingan individu masih belum dapat disampaikan secara keseluruhan, guru BK akan memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada siswa mengenai jurusan-jurusan yang tersedia di MAN 3 Banyumas. Berikut gambaran umum tentang kegiatan pemberian informasi di MAN 3 Banyumas:

1) Program Jurusan

Guru BK akan memberikan informasi yang lengkap tentang program jurusan yang tersedia di MAN 3 Banyumas. Guru BK biasanya menjelaskan mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap program studi, kurikulum yang diikuti, dan kemungkinan jalur pendidikan lanjutan yang dapat diambil setelah lulus. Hal ini membantu siswa untuk memahami pilihan yang mereka miliki dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

2) Peluang Karir

Guru BK akan memberikan informasi tentang peluang karir yang terkait dengan setiap jurusan. Guru BK dapat menjelaskan jenis pekerjaan atau profesi yang dapat dikejar setelah menyelesaikan jurusan tertentu, peluang pertumbuhan karir, dan tren industri terkait. Ini membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang prospek pekerjaan yang mungkin mereka hadapi setelah lulus.

3) Perbedaan Jurusan

Guru BK juga menjelaskan perbedaan yang ada pada masing-masing jurusan yang tersedia di MAN 3 Banyumas, sehingga dapat membantu siswa memahami fokus utama, bidang keahlian, dan kegiatan yang dilibatkan dalam setiap jurusan. Guru BK juga akan



membahas kesempatan pengembangan diri yang mungkin tersedia, seperti program magang, kegiatan penelitian, atau proyek kolaboratif. Ini membantu siswa untuk membuat pilihan yang lebih terinformasi tentang jurusan yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Tujuannya juga untuk memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk berbagi pengalaman, memperoleh perspektif baru, dan mengembangkan keterampilan sosial.

Sesi Bimbingan dan Konseling kelompok dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman diri, mengelola emosi, memperoleh dukungan dari rekan sebaya, dan belajar dari pengalaman orang lain. Bimbingan dan Konseling kelompok juga dapat menggabungkan kegiatan seperti permainan peran, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau latihan keterampilan sosial. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan komunikasi efektif, kerjasama, empati, serta memperkuat ikatan antar siswa dalam kelompok. Dalam sesi konseling kelompok, guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan percakapan, mengelola dinamika kelompok, dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi. Guru BK juga dapat memberikan dukungan individual kepada siswa di dalam konteks kelompok. Konseling kelompok merupakan pendekatan yang efektif karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah dan memperoleh dukungan dari rekan sebaya.

#### d. Bimbingan Akademik

Guru BK di MAN 3 Banyumas juga nantinya memberikan bimbingan terkait pilihan mata pelajaran, program jurusan, dan rencana karir. Guru BK tentunya secara otomatis membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka, memberikan informasi tentang perguruan tinggi atau pelatihan kejuruan, dan memfasilitasi proses aplikasi. Guru BK di MAN 3 Banyumas berperan dalam memberikan informasi dan

saran kepada siswa mengenai jalur akademik yang tersedia, persyaratan masuk perguruan tinggi, peluang pendidikan lanjutan, serta potensi karir yang relevan dengan minat dan kemampuan siswa. Hal ini dikarenakan adanya kebimbangan dalam memilih jurusan satu diantaranya akibat dari beban pikiran dan bahkan sebuah ketakutan mengenai kelanjutan pendidikan atau pekerjaan siswa dimasa mendatang.

### 3. Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Jurusan

Secara umum mengenai dasar pengambilan keputusan memang didasarkan pada pendapat dari George George R. Terry yang telah menyebutkan 5 dasar (basis) dalam pengambilan keputusan, yaitu: intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, dan rasional. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam pemilihan jurusan harus benar-benar mempertimbangkan jurusan apa yang diambil dan harus sesuai dengan bakat minatnya agar siswa lebih terarah masa depannya. Namun dalam penelitian ini siswa tidak menggunakan kelima dasar pengambilan keputusan tersebut, melainkan hanya berdasarkan 3 dasar pengambilan keputusan yang mana didasarkan riset penelitian kepada siswa, yang pertama menurut informan CAD berikut ini:

*“Jurusan saya sebenarnya nggak sesuai sama saya si. Ya salah saya waktu itu dibawa temen karena semua temen saya di IPA saya ikutan jadi pas ngisi angket saya nyesuein jawaban temen.”<sup>58</sup>*

Kemudian masih diungkapkan oleh informan CAD mengenai penyebab dirinya merasa salah memilih jurusan yaitu,

*“Faktor utama dari temen, saya dibawa temen takut atau males juga kalo kepisah sama temen. Nanti harus ndeketin orang baru terus temenan dan nyesuein diri sama dia kan saya pikir lebih baik cari aman bareng temen lama tapi sebenarnya saya salah dan saya lagi konsultasi sama guru BK soalnya dari guru BK udh ingetin jangan milih karena ikut temen aja tapi sesuai bakat minat.”<sup>59</sup>*

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan informan CAD pada tanggal 5 Juni 2023

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan informan CAD pada tanggal 5 Juni 2023

Sama halnya dengan informan CAD, menurut informan kedua yaitu MA dirinya merasa salah dalam memilih jurusan seperti yang disampaikan pada kutipan dibawah ini,

*“Jurusan saya sekarang ini kalo menurut saya sendiri kurang sesuai dengan espektasi dan kayanya juga ngga sesuai kemampuan saya. Karena saya kan masuk di jurusan agama, nah sementara waktu ini saya susah menghafal materi di pelajaran Agama.”<sup>60</sup>*

Tetapi berbeda jika berbicara mengenai penyebab dirinya memilih jurusan dan merasa salah memilih jurusan yaitu akibat keputusan itu tidak berdasarkan keinginan pribadi,

*“Ya saya milih di agama jujur karena keinginan dari lingkungan saya terutama dari orangtua. Karena orangtua saya dulu juga di agama ya jadinya sekarang kepingin banget saya masuk di jurusan agama juga, makanya ya udah saya pikir ngikut maunya orangtua aja eh tapi rasanya susah juga kalo ngejalanin pilihan yang bukan dari kita sendiri. Apalagi saya juga pengen lah mendalami agama, biar pintar ya siapa tau nanti bisa jadi guru agama.”<sup>61</sup>*

Terakhir menurut WK, dirinya justru merasa bahwa jurusannya saat ini sudah sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, seperti yang digambarkan olehnya dalam kegiatan wawancara berikut:

*“Jurusan saya ini sesuai sama kemampuan saya si ya walaupun kadang saya masih bingung sama mapelnya. Mungkin masih kurang bisa menyesuaikan, dan masih perlu menyesuaikan keadaan di madrasah makanya kadang ngerasa masih ada yang bikin bingung.”<sup>62</sup>*

Informasi jurusan di MAN 3 Banyumas didapatkan oleh informan WK dari berbagai sumber sehingga dirinya bisa memilih dengan tepat jurusan yang diinginkan,

*“Kalo informasi jurusan yang pertama dari keluarga, khususnya kakak sepupu. Soalnya mereka di IPS semua. Terus juga info dari petugas yang bagian nerima siswa baru sama guru BK. Faktor yang utama ketika akan memilih jurusan kalo saya sendiri pertimbangan dari keluarga ya dalam hal ini kakak sepupu saya karena dia udah lagi di IPS. Terus dibantu tadi*

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan informan MA pada tanggal 6 Juni 2023

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan informan MA pada tanggal 6 Juni 2023

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan informan WK pada tanggal 6 Juni 2023

*guru BK dan petugas lain. Istilahnya ya lengkapin info yang dari kakak saya lah. Terus juga ngasih pengarahan kaya milih jurusan diusahain sesuai kemampuan.”<sup>63</sup>*

Berdasarkan keterangan dari seluruh informan terlihat bahwa dalam mengambil keputusan pemilihan jurusan mereka mendasarkan pada:

a. Pengalaman.

Dasar pengambilan keputusan ini melibatkan penggunaan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari masa lalu. Keputusan diambil berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki atau pengetahuan yang telah diperoleh dari situasi serupa sebelumnya. Pendekatan ini melibatkan evaluasi hasil masa lalu, pembelajaran dari pengalaman, dan menerapkannya dalam konteks pengambilan keputusan saat ini.

Namun pengalaman yang dimaksud bukan pengalaman yang sudah dialami oleh informan sendiri, melainkan mereka mengambil pengalaman dari orang lain seperti anggota keluarga dan temannya yang sudah terlebih dahulu menjadi siswa dan mengambil jurusan di MAN 3 Banyumas. Hal tersebut diakui oleh informan MA dan WK dalam keterangan wawancara di atas.

b. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta mengacu pada proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi objektif dan data yang tersedia. Dalam pendekatan ini, keputusan diambil berdasarkan fakta yang terverifikasi, bukti empiris, dan analisis yang rasional. Pengambilan keputusan berdasarkan fakta membantu mengurangi bias dan keputusan yang didasarkan pada persepsi atau pendapat subjektif. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat dan obyektif untuk pengambilan keputusan yang lebih informasional dan terukur. Namun, penting untuk diingat bahwa pengambilan keputusan berdasarkan fakta juga membutuhkan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan informan WK pada tanggal 6 Juni 2023

pemahaman konteks yang tepat, interpretasi yang hati-hati terhadap data, dan kemampuan untuk menghubungkan fakta dengan tujuan yang diinginkan.

Mengambil keputusan berdasarkan fakta yang kemudian terhubung dengan tujuan juga dilakukan oleh informan dalam penelitian ini. Lebih tepatnya hal tersebut diakui kembali oleh informan MA dan WK. Dimana dalam konteks ini memilih jurusan mereka sesuaikan dengan kemampuan, kemauan dan dorongan serta keinginan dari orang terdekat yang juga telah memilih jalan yang sama dengannya. Maka secara otomatis fakta tersebut membuat mereka terkoneksi atau terhubung dengan tujuan pribadi mereka yang menginginkan untuk berbakti kepada orangtua dan langkahnya kedepan menjadi bisa lebih terarah.

c. Rasional

Dasar pengambilan keputusan ini berfokus pada analisis logis dan pemikiran rasional. Keputusan diambil berdasarkan pemahaman yang obyektif tentang informasi yang ada, penilaian risiko, dan pertimbangan rasional terhadap kelebihan dan kekurangan setiap pilihan yang tersedia. Pendekatan ini mengutamakan alasan dan pemikiran logis dalam memilih opsi terbaik. Pada pengambilan keputusan secara rasional terdapat beberapa hal sebagai berikut: 1) Kejelasan masalah: tidak ada keraguan dan keambiguan masalah. 2) Orientasi tujuan: kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai. 3) Pengetahuan alternatif: seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya. 4) Preferensi yang jelas: alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria. 5) Hasil maksimal: pemilihan alternatif terbaik berdasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal oleh lingkungan sekitarnya.

Seluruh informan sebenarnya masih mendapat bantuan dari keluarga dalam hal ini orangtua, saudara dekat maupun jauh dan temannya dalam mengumpulkan informasi seputar jurusannya. Hal ini terjadi karena para pihak tersebut menginginkan para informan penelitian untuk berada dalam

jurusan yang mereka inginkan atau di cita citakan yang khususnya biasa terjadi pada orangtua. Terlebih lagi mengenai permasalahan ini dialami oleh informan CAD pada khususnya, padahal apabila siswa dalam memilih jurusan di sekolahnya tidak bisa menjadi seseorang yang bebas dari berbagai ikatan atau tuntutan yang dibebankan padanya maka akan ada sebuah resiko atau dampak negatif yang berkemungkinan dapat terjadi. Resiko tersebut seperti misalnya siswa tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dengan baik karena dirinya berada di sana bukan keinginan pribadi. Kemungkinan lainnya yaitu siswa hanya bisa menjadi pengikut tren tanpa mengetahui kemampuan dirinya yang sebenarnya pada bidang apa.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Secara umum kebimbangan bisa saja dirasakan oleh siswa saat menentukan pilihannya. Siswa akan merasa bingung memilih jurusan apa yang sesuai dengannya dan mempertimbangkan banyak hal yang akan menjadi beban fikiran siswa saat memilih jurusan.<sup>64</sup> Pertimbangan-pertimbangan yang terjadi saat pemilihan jurusan di antaranya:

- a. Teman. Satu-satunya alasan mereka memilih sebuah jurusan adalah karena teman baiknya memilih jurusan itu sebagian berkeinginan beralasan demi solidaritas dengan teman.
- b. Hanya tahu informasi jurusan tertentu. Sebagian besar siswa hanya mengenal jurusan-jurusan melalui profesi-profesi yang pernah didengar atau ditemuinya dan seterusnya tidak sedikit pula yang tahu jurusan-jurusan yang terkait dengan profesi orang tuannya.
- c. Pertimbangan kemudahan. Kemudahan dalam mata pelajaran yang ada di sekolah siswa mengelakkan mata pelajaran yang berat-berat seperti mata pelajaran matematika, fisika dan kimia.

---

<sup>64</sup> Wicky Puri Perta. Dampak Pemilihan Jurusan terhadap Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Skripsi*. IAIN Batusangkar: Sumatera Barat. 2021, hlm. 16-17.

- d. Pertimbangan cinta rupanya kerap menjadi pertimbangan seseorang memilih jurusan banyak orang yang memilih sebuah jurusan karena orang yang dicintainya atau pacarnya memilih jurusan itu atau menyarankan jurusan juga.
- e. Pertimbangan orang tua. Pertimbangan berat orangtua memilihkan jurusan untuk anaknya biasanya berkuat dipersoalan prospek karir di sama depan mereka jeli melihat karir-karir yang sekitarnya bakal memberikan jaminan karir bagus untuk anaknya jadi sang anak pun diminta memilih jurusan-jurusan itu sebab bagaimanapun namanya orangtua selalu menginginkan anaknya memiliki kehidupan yang berhasil mereka cemas jika anaknya kelak tidak memiliki kehidupan yang sukses, mereka takut hidup anaknya terlunta-lunta mereka ingin anaknya hidup berkecukupan.

Maka dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada diri siswa MAN 3 Banyumas juga memiliki beberapa pertimbangan ketika akan melakukan pengambilan keputusan yang dalam hal ini berfokus pada pengambilan keputusan pemilihan jurusan di MAN 3 Banyumas. Diketahui menurut informan diri mereka sedang merasakan beberapa hal yang penting diantaranya menurut informan CAD sebagai informan pertama mengungkapkan terdapat layanan bimbingan yang sedang dijalani dan layanan tersebut digunakan sebagai salah satu cara agar dapat mengambil keputusan,

*“ Nah kalo disini saya lagi ikut Bimbingan individu. Ya mumpung masih belum telat saya pengen ngurus masalah saya yang salah masuk jurusan karena ikut temen. Takut nanti kalo dibiarin jadi ngaruh sampe ke kuliah soalnya saya pengen lanjut. Ya waktu awal juga sempet dikasih pengarahan tentang rencana masa depan sama guru BK ya walaupun baru sedikit.”<sup>65</sup>*

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan informan CAD pada tanggal 5 Juni 2023

Dengan mengikuti layanan Bimbingan individu memberikan kesadaran pada informan CAD akan kesalahannya dalam pengambilan keputusan pada kesempatan yang lalu, maka sembari menjelaskan secara singkat mengenai proses layanan dirinya menjelaskan,

*“Ya pertama saya disuruh perkenalan kaya nama, kelas, ttl dan beberapa hal yang jadi kesukaan saya. Terus saya dipancing buat nyeritain apa aja keahlian yang udah saya yakin bisa dilakuin, kekurangan saya apa aja, terus waktu di MTs saya pinter di mapel apa aja dan kurangnya mapel apa aja dan lain lain. Lah dari situ saya nyesel si saya emang ngga bakat di IPA malah ngarang jadi masuk IPA.”<sup>66</sup>*

Dari beberapa kali sesi layanan yang sudah dijalani maka menurut informan CAD pada hakikatnya layanan Bimbingan yang diterapkan di MAN 3 Banyumas memberikan pengaruh positif,

*“Dari awal saya pikir layanan BK disini bisa membantu saya dalam mengatasi kebingungan pemilihan jurusan dan sebenarnya memang bisa jadi solusi tapi kan saya masih egois pengennya ngikut temen. Dan sekarang saya nyesel ngga dengerin arahan guru BK, bener yang beliau bilang. Saya udah tau bakat minat saya malah milih ikut temen.”<sup>67</sup>*

Selanjutnya, dalam keterangan informan WK juga menerangkan bahwasannya faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pemilihan karir salah satunya karena mengikuti layanan Bimbingan,

*“Saya berarti pernah ikut yang bimbingan kelompok. Yang waktu itu ngarahin saya sama ada beberapa siswa juga tentang gimana cara milih jurusan terus jurusan di MAN itu gimana aja terus ada wejangan juga soal gambaran nanti di MAN kaya gimana .”<sup>68</sup>*

Kemudian layanan Bimbingan kelompok tersebut digambarkan olehnya dalam proses berikut ini,

*“Waktu itu setelah saya ngisi angket saya coba ikut sesi konsultasi yang dibuka sama guru BK. Nah waktu di jam konsulnya pas bareng yang lain makanya ngga lama ditawarkan mau sendiri atau bareng, ya buat nyingkat waktu ngga papa lah bareng. Setelah itu mulai sesinya dan saya nanya*

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan informan CAD pada tanggal 5 Juni 2023

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan informan CAD pada tanggal 5 Juni 2023

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan informan WK pada tanggal 6 Juni 2023



*nanya tentang jurusan saya. Yah sejauh ini saya rasa cukup baik, diahir dirangkum lagi apa yang kita ceritain jadi inget semuanya.”<sup>69</sup>*

Disampaikan juga menurut WK mengenai penilaian atau pengakuannya tentang kesesuaian program layanan BK dengan kebutuhan menjawab permasalahannya,

*“Menurut saya kalo buar layanan BK yang ada si cukup membantu tapi lebih ke pemantapan hati kali ya, soalnya dari awal saya udah dikasih paham sama kakak sepupu dan ketambahan dari layanan BK saya jadi tambah paham dan ngga masalah sama pengambilan jurusannya. Saya tinggal minta dibantu masalah mapel paling.”<sup>70</sup>*

Informasi terakhir dari informan MA, yang menerangkan dirinya pernah mengikuti layanan Bimbingan individu,

*“Kalo yang saya dapet itu bimbingan individu. Dan itu biasanya pas di jam istirahat soalnya kalo BK ngga ada jam masuk kelas. Dan waktu dapet arahan si saya juga diingetin milih jurusan yang sesuai keinginan diri sendiri aja tapi ngga enak nolak keinginan orangtua jadi saya ngikut orangtua.”<sup>71</sup>*

Berikutnya proses berjalannya pemberian layanan dari guru BK di MAN 3 Banyumas dalam rangka membantu terbentuknya kemampuan mengambil keputusan saat pemiliha jurusan,

*“Saya ditanyain tentang cita cita saya, terus diminta nyeritain mapel apa aja yang saya bisa kuasai dan nilanya bagus sebelum di MAN. Dan yang lain alasan kenapa milih jurusan agama. Dalam sesi itu saya sambil dikasih masukan masukan yang menurut saya bagus juga buat saya sadar kalo saya salah udah milih jurusan agama secara terpaksa.”<sup>72</sup>*

Layanan Bimbingan yang sudah dirasakan oleh informan MA juga sama seperti yang lainnya yaitu dirasa dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dalam pemilihan jurusan di MAN 3 Banyumas,

*“Iya menurut saya membantu, saya jadi tau keputusan apa yang seharusnya saya ambil soalnya pas awal kan saya keliru. Dan sekarang*

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan informan WK pada tanggal 6 Juni 2023

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan informan WK pada tanggal 6 Juni 2023

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan informan MA pada tanggal 6 Juni 2023

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan informan MA pada tanggal 6 Juni 2023

*saya tau harus apa, tau di mananya saya harus memperbaiki biar saya bisa nerima keputusan saya ini. Ya bener si kata beliau setiap keputusan ada konsekuensinya, jadi dari awal saya udah terlanjur milih ikut orangtua dan sebenarnya pilihan ini ngga buruk juga.”<sup>73</sup>*

Berdasarkan keterangan wawancara dengan seluruh informan dapat diambil beberapa poin penting untuk memahaminya, dimana dalam pengambilan keputusan layanan Bimbingan dan Konseling yang diterapkan di MAN 3 Banyumas memang dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa. Kemudian agar dapat memilih jurusan memang tidak dapat dipisahkan dengan beberapa alasan atau pertimbangan berikut ini:

a. Minat dan Bakat

Pengambilan keputusan dalam memilih jurusan dipengaruhi faktor ini, yang mana merupakan salah satu hal paling penting dalam pengambilan keputusan karir siswa kedepannya. Siswa akan lebih cenderung memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Jika siswa memiliki minat dan bakat dalam bidang tertentu, mereka cenderung memilih jurusan dalam pendidikannya yang terkait dengan bidang tersebut.

b. Pengaruh Orang Tua dan Keluarga

Orang tua dan keluarga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan karir siswa. Siswa sering kali mempertimbangkan pendapat dan harapan orang tua mereka dalam memilih karir. Pengalaman keluarga juga dapat memengaruhi pilihan karir siswa. Bahkan bagi beberapa siswa memang menjadikan keinginan atau harapan orangtua sebagai rujukan utama pada saat dirinya merumuskan dan memutuskan karir masa depannya.

c. Pengetahuan tentang Pilihan Karir

Siswa perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai pilihan karir yang tersedia. Informasi tentang jalur pendidikan, peluang

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan informan MA pada tanggal 6 Juni 2023

kerja, perkembangan industri, dan tren karir dapat mempengaruhi keputusan siswa.

d. Pengaruh Teman dan Lingkungan Sekolah

Teman sebaya dan lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa. Siswa cenderung terpengaruh oleh teman-teman mereka atau pengalaman yang mereka lihat di sekolah, termasuk pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kunjungan industri.

e. Nilai dan Tujuan Pribadi

Nilai dan tujuan pribadi siswa juga memainkan peran dalam pengambilan keputusan karir. Beberapa siswa mungkin memiliki keinginan untuk membuat perbedaan dalam masyarakat melalui karir mereka, sedangkan yang lain mungkin lebih fokus pada pencapaian finansial atau stabilitas pekerjaan.

#### **D. Pembahasan**

Dalam memilih jurusan di MAN 3 Banyumas, siswa sering kali dapat membuat beberapa kesalahan diantaranya tidak mempertimbangkan minat dan bakat pribadi, ini menjadi salah satu kesalahan yang umum dimana siswa memilih jurusan berdasarkan ekspektasi orang lain atau tren saat ini, tanpa mempertimbangkan minat dan bakat pribadi mereka. Akibatnya, mereka mungkin merasa tidak puas atau tidak cocok dengan jurusan yang dipilih, dan ini dapat berdampak negatif pada kinerja akademik dan motivasi mereka.

Kemudian siswa mudah mengabaikan informasi tentang jurusan, siswa kadang-kadang mengabaikan informasi yang tersedia tentang berbagai jurusan yang ditawarkan di MAN 3 Banyumas. Mereka mungkin tidak melakukan riset yang cukup atau tidak memahami persyaratan, prospek karir, atau tuntutan akademik dalam jurusan yang diminati. Ini dapat menyebabkan ketidakcocokan antara harapan siswa dan realitas di lapangan.

Tidak mempertimbangkan nilai dan tujuan hidup, siswa yang tidak mempertimbangkan nilai-nilai dan tujuan hidup mereka dalam memilih jurusan juga dapat membuat kesalahan. Pilihan jurusan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pribadi atau tidak mendukung tujuan hidup mereka dapat menyebabkan ketidakpuasan dan kebingungan di kemudian hari.

Membuat keputusan berdasarkan prestise atau tekanan sosial, terkadang siswa memilih jurusan hanya berdasarkan prestise atau tekanan sosial. Mereka mungkin merasa terdorong untuk memilih jurusan tertentu yang dianggap bergengsi atau memiliki status tinggi di mata orang lain, meskipun itu tidak sesuai dengan minat atau bakat mereka. Hal ini dapat mengarah pada keputusan yang tidak tepat dan tidak memuaskan.

Tidak mempertimbangkan perkembangan dan peluang karir: Siswa mungkin tidak mempertimbangkan perkembangan dan peluang karir di bidang yang mereka pilih. Jika mereka tidak memahami prospek karir atau tren industri terkait dengan jurusan yang diminati, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menemukan pekerjaan atau mencapai kesuksesan profesional di masa depan.

Penting bagi siswa di MAN 3 Banyumas untuk menghindari kesalahan-kesalahan tersebut dengan melakukan riset yang cukup, mempertimbangkan minat dan bakat pribadi, memperhatikan nilai dan tujuan hidup, serta mempertimbangkan perkembangan dan peluang karir. Melibatkan diri dalam layanan BK dan berkonsultasi dengan konselor dapat membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan potensi mereka. Oleh karenanya Guru BK perlu mempertajam kepekaannya terhadap berbagai permasalahan ini dengan membuat layanan Bimbingan dan Konseling yang disesuaikan kebutuhan siswa. Hal ini dikarenakan layanan Bimbingan dan Konseling sebagai ujung tombak dalam penyelesaian berbagai masalah yang berkaitan dengan kewajiban akademik siswa selama menempuh pendidikan.

Layanan Bimbingan Konseling memiliki peran yang penting dalam membantu siswa dalam pengambilan keputusan karir dan meminimalisir kesalahan dalam pemilihan jurusan di MAN 3 Banyumas. Pembahasan lengkap mengenai layanan

bimbingan konseling tersebut diantaranya sebagai Penyediaan Informasi Karir, yang mana memang salah satu tugas utama bimbingan konseling adalah menyediakan informasi yang komprehensif tentang berbagai pilihan karir yang tersedia bagi siswa. Hal ini meliputi penjelasan tentang jalur pendidikan, persyaratan masuk, mata pelajaran yang relevan, perkembangan industri, peluang kerja, dan tren karir di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang opsi karir yang ada, siswa dapat membuat keputusan yang lebih informan. Tujuan dari penyediaan informasi karir adalah untuk memberikan siswa dengan pengetahuan yang komprehensif dan terbaru tentang berbagai pilihan karir yang tersedia. Dengan memiliki akses terhadap informasi yang relevan, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informan dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka di MAN 3 Banyumas.

Kemudian layanan Bimbingan Konseling juga mampu berperan dalam eksplorasi Minat, Bakat, dan Nilai Siswa. Tujuan utama dari peran layanan Bimbingan Konseling di sekolah ini adalah membantu siswa dalam mengenal potensi diri mereka dan membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai pilihan jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai mereka. Melalui tes minat dan bakat, diskusi, dan kegiatan eksplorasi diri lainnya, siswa dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Bimbingan konseling juga membantu siswa dalam mempertimbangkan nilai-nilai. Dengan adanya layanan yang efektif di MAN 3 Banyumas, siswa bisa mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan tujuan pendidikan dan karir mereka di masa depan pribadi mereka dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pilihan karir.

Selanjutnya, layanan Bimbingan Konseling yang ada juga diterapkan sebagai Pembantu Keputusan Karir agar Bimbingan konseling juga dapat memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan karir. Guru BK bekerja sama dengan siswa untuk mengeksplorasi pilihan karir yang cocok, menganalisis kekuatan dan kelemahan siswa, serta membantu siswa dalam mengidentifikasi alternatif dan

konsekuensi dari setiap pilihan. Dengan adanya bimbingan dan pendampingan ini, siswa dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan tepat. Pengenalan Jurusan juga menjadi bagian dari tugas Bimbingan Konseling untuk membantu siswa mengenal lebih dalam tentang berbagai jurusan yang tersedia di MAN 3 Banyumas. Guru BK memberikan informasi tentang kurikulum, mata pelajaran, prospek karir, dan kesempatan pengembangan di setiap jurusan. Hal ini membantu siswa untuk memahami dengan lebih baik apa yang dapat mereka harapkan dari setiap jurusan dan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka.

Selain itu, Bimbingan Konseling membantu siswa dalam memahami potensi dan keterbatasan mereka. Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi kekuatan mereka, tantangan yang mereka hadapi, dan kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan dalam memilih jurusan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, siswa dapat menghindari kesalahan dalam memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Tidak hanya berfokus pada proses pengambilan keputusan, tetapi juga melibatkan pemantauan dan evaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil. Guru BK akan terus memantau perkembangan siswa di bidang akademik dan konseling, serta memberikan dukungan dan bimbingan tambahan jika diperlukan. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan bahwa keputusan karir yang diambil oleh siswa tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan mereka.

Dengan adanya layanan bimbingan konseling yang komprehensif di MAN 3 Banyumas, diharapkan siswa dapat membuat keputusan karir yang lebih tepat dan meminimalisir kesalahan dalam pemilihan jurusan. Bimbingan konseling memberikan dukungan, informasi, dan pemahaman yang diperlukan bagi siswa untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Mengingat dalam hal pengambilan keputusan dengan berfokus pada pemilihan jurusan, siswa seringkali dihadapkan pada dilema atau permasalahan yang rumit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan metode wawancara kepada seluruh subjek penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: layanan Bimbingan Konseling untuk Pengambilan Keputusan dan Meminimalisir Kesalahan Siswa dalam Pemilihan Jurusan di MAN 3 Banyumas yaitu,

1. Sosialisasi Jurusan di MAN 3 Banyumas
2. Bimbingan individu dan kelompok sebagai upaya meminimalisir kesalahan pemilihan jurusan.
3. Penyusunan dan pengisian angket bakat dan minat siswa.

Layanan tersebut diberikan sebagai upaya pemenuhan peran dan fungsi Guru Bimbingan dan Konseling karena dapat mencakup peran dalam berjalannya kegiatan penilaian dan pemetaan bakat dan minat siswa, Bimbingan dan konseling individu dan kelompok guna meminimalisir kesalahan siswa dalam mengambil keputusan pemilihan karir yang dilakukan tidak mempertimbangkan minat dan bakat pribadi, siswa mudah mengabaikan informasi tentang jurusan, tidak mempertimbangkan nilai dan tujuan hidup, membuat keputusan berdasarkan prestise atau tekanan sosial dan tidak mempertimbangkan perkembangan dan peluang karir.

#### **B. Saran**

1. Bagi informan penelitian

Bagi informan dari penelitian diatas, khususnya bagi siswa diharapkan dapat merencanakan karir dan memiliki pertimbangan yang matang ketika akan memutuskan pemilihan jurusan yang diinginkan. Memilih sebuah jurusan diharapkan bukan berdasarkan tekanan dari pihak manapun, sikap acuh dari siswa mengenai perencanaan karirnya kedepan, sikap ingin mengikuti tren semata dan pandangan lainnya.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Melakukan Penelitian Lanjutan tentang Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Siswa: Penelitian dapat difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan. Misalnya, dapat dilakukan penelitian tentang faktor internal (minat, bakat, nilai akademik) dan faktor eksternal (dukungan orang tua, informasi tentang jurusan, lingkungan sekolah) yang berperan dalam proses pengambilan keputusan siswa.
- b. Membangun Program Bimbingan Konseling yang Komprehensif: Peneliti dapat mengembangkan program bimbingan konseling yang melibatkan berbagai strategi dan kegiatan untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan. Program ini dapat mencakup tes minat dan bakat, diskusi kelompok, kunjungan ke perguruan tinggi, serta pembekalan informasi tentang peluang karir di berbagai bidang.
- c. Melibatkan Peran Orang Tua dalam Proses Pengambilan Keputusan: Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan siswa. Peneliti dapat menyelidiki peran orang tua dalam memberikan dukungan, informasi, dan arahan kepada siswa dalam pemilihan jurusan. Mempertimbangkan perspektif orang tua dalam program bimbingan konseling dapat meningkatkan efektivitas layanan tersebut.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, puji syukur pada tuhan YME penulis haturkan atas diberikannya hidayah serta inayah melalui perantara hambanya, sehingga penelitian ini dapat peneliti selesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar besarnya atas kekurangan dan kesalahan yang dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Al-'Ashr : 1-3.
- Al-Qur'an Surat Al-Mujahadah : 11.
- Anna, Rufaidah. 2015. "*Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. Jurnal Ilmiah Kependidikan*". Vol. II No. 2 .
- Andarini, Wahyuning Tyas, dkk. "*Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penjurusan Pasa SMA Negeri 1 Pakusari Menggunakan Metode Weighted Product*". Universitas Muhammadiyah Jember: Jember.
- Awwad, M. 2015. "*Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*". Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 4(1).
- Desmita. 2008. "*Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Rosda Karya*".
- Eka, Prihatin. 2011. "*Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta*".
- Elistri, Melisa, dkk. 2014. "*Penerapan Metode SAW dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Seluma*". Jurnal Media Infotama. Vol. 10 No. 2, September.
- Gunawan, Imam. 2013. "*Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara*".  
<http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=52&prang=LOUSIA%2c+ASTRID>.  
Diakses pada tanggal 26 september 2021. Pukul 00.56
- Kamaluddin. "*Bimbingan dan konseling sekolah*".
- Khoiroh, Hariati. "*Pengembangan Media Software Pemilihan Jurusan di SMA untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cerme*". BK FKIP Universitas Negeri Surabaya.
- Kurniawan, Lukky, 2015. "*Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA*". Jurnal Psikologi dan Konseling. Volume 1 Nomor 1 Juni.
- Kurniawan, Luthfia Yuli. "*Konsep Pengambilan Keputusan. Universitas Negeri Padang Indonesia*".
- Lexy J Meleong. 1993. "*Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya*".
- Novitasari, Firma. 2016. "*Peningkatan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kota Agung Barat*".
- Nugrahani, Farida. 2014. "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Surakarta*".

- Nurhayati, Nanik, dkk. 2019. *“Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13”*. Bikotetik (Bimbingan dan Konseling. Teori dan Praktik).
- Prabowo, Wisnu, Yusuf, Munawir, dkk. *“Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Ditinjau dari Student Self Efficacy dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua”*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling.
- Prihatin, Eka. 2011. *“Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta”*.
- Puri, Wicky. 2021. *“Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Batusangkar”*.
- Rahmayu, Mulia dan Kusuma Serli, Rosi. 2018. *“Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan pada SMK Putra Nusantara Jakarta Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Proses (AHP)”*. Jurnal SIMETRIS. Vol. 9 No. 1 April.
- Ridara dan Rina. 2019. *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan DI SMKN Al-Mubarkeya”*. PhD Thesis. UIN Ar-Raniry.
- Rufaidah, Anna. 2015. *“Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. Jurnal Ilmiah Kependidikan”*. Vol. II No. 2 Juli.
- Ruslan A. Gani. 1991. *“Bimbingan Penjurusan. Bandung: Angkasa”*.
- Santrock, John. 2003. *“Adolesence.perkembangan remaja. Jakarta: Erlangga”*.
- Sasongko, Maria Anistya, dkk. 2016. *“Penentuan Penjurusan Program Peserta Didik Tingkat SMA Menggunakan Fuzzy C-Means dan Fuzzy Inference System Mamdani. In: Prisma. Prosiding Seminar Nasional Matematika”*.
- Setyaningrum, Dewi. 2013. *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Individu dan Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling”*. Jurnal BK UNESA. Vol. 01 Nomor 01.
- Slamet. 2013. *“Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Cet. Ke 6, Jakarta: PT Rineka Cipta”*.
- Sugiyono. *“Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)”*.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta”*.
- Tohirin. 2007. *“Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada”*.

Wulandari, Indah Suci. 2013. *“Alasan Pemilihan Jurusan pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Di SMK Negeri 3 Sukaharjo tahun 2012)”*.

Yunizha, Vindiasari. 2022. *“Mengenal Teori Pengambilan Keputusan yang Wajib diketahui Para Leaders”*.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

#### INSTRUMEN PENELITIAN

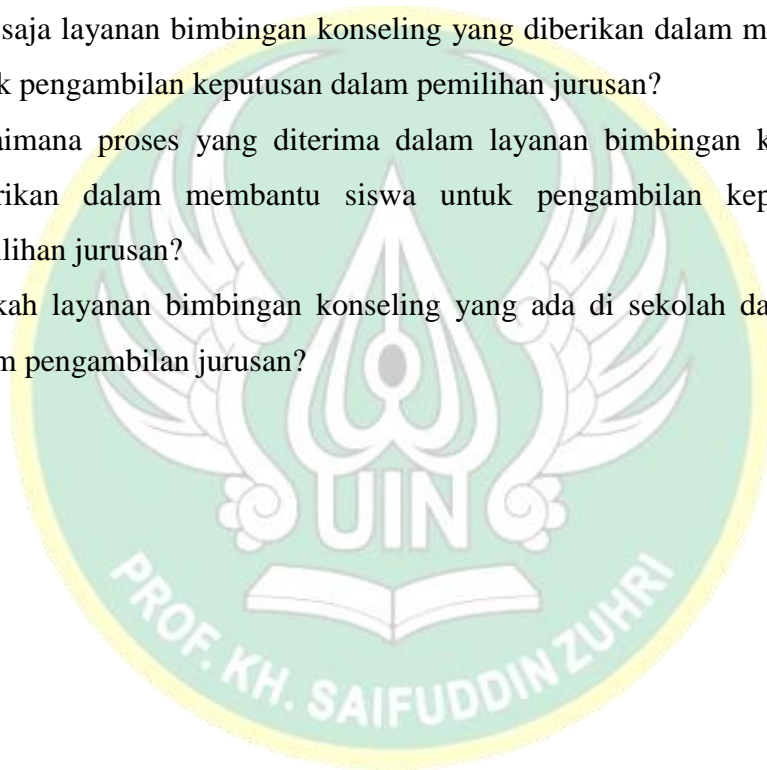
##### A. Pedoman Wawancara Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

1. Apa latar pendidikan Bapak/ibu?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Penjurusan dilakukan di sekolah ini?
3. Kapan informasi tentang pemilihan penjurusan peserta didik dilakukan?
4. Apa sajakah informasi pemilihan penjurusan di sebarluaskan?
5. Apakah ada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh masing-masing jurusan di sekolah?
6. Melalui jalur apa sajakah proses pemilihan penjurusan dilakukan?
7. Apa saja layanan Bimbingan dan konseling yang dipakai untuk penjurusan?
8. Bagaimana cara dalam memberikan layanan Bimbingan dan konseling yang dipakai untuk penjurusan?
9. Bagaimana cara mengidentifikasi apakah peserta didik tersebut dapat diterima/tidak di jurusan yang telah di pilih oleh masing-masing peserta didik?
10. Bagaimana proses pertimbangan yang dilakukan guru BK dalam penetapan jurusan peserta didik?
11. Tindakan apa yang perlu dilakukan ketika peserta didik bimbang dalam pemilihan penjurusan?
12. Apa saja kesalahan siswa untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?
13. Bagaimana cara meminimalisir untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?
14. Apa saja layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam membantu siswa untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?
15. Bagaimana Tahapan layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam membantu siswa untuk meminimalisir kesalahan pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?

16. Kendala apa yang sering terjadi saat proses pemilihan penjurusan peserta didik dan bagaimana cara guru BK mengatasinya?

**B. Pedoman Wawancara Kepada Peserta Didik**

1. Kegiatan bimbingan apa saja yang pernah diikuti di sekolah?
2. Dimana anda mendapatkan informasi jurusan yang telah anda pilih?
3. Apakah faktor yang mempengaruhi saat anda memilih jurusan tersebut?
4. Apakah jurusan yang anda pilih sudah sesuai dengan bakat atau minat yang anda miliki?
5. Apa saja layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam membantu siswa untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?
6. Bagaimana proses yang diterima dalam layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam membantu siswa untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?
7. Apakah layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah dapat membantu dalam pengambilan jurusan?



Lampiran 2. Verbatim Wawancara

Nama : Informan CAD

Pertanyaan	Jawaban
<b>Dasar Pengambilan Keputusan</b>	
1. Apakah jurusan yang anda pilih sudah sesuai dengan bakat atau minat yang anda miliki?	Jurusan saya sebenarnya nggak sesuai sama saya si. Ya salah saya waktu itu dibawa temen karena semua temen saya di IPA saya ikutan jadi pas ngisi angket saya nyesuein jawaban temen.
2. Dimana anda mendapatkan informasi jurusan yang telah anda pilih?	Awalnya dari temen, ya itu karena temen saya semuanya minat di IPA. Terus dari pihak sekolah khususnya petugas yang penerimaan siswa sama guru BK.
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi anda dalam memilih jurusan tersebut?	Faktor utama dari temen, saya dibawa temen takut atau males juga kalo kepisah sama temen. Nanti harus ndeketin orang baru terus temenan dan nyesuein diri sama dia kan saya pikir lebih baik cari aman bareng temen lama tapi sebenarnya saya salah dan saya lagi konsultasi sama guru BK soalnya dari guru BK udh ingetin jangan milih karena ikut temen aja tapi sesuai bakat minat.
<b>Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan</b>	
1. Apa saja layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam	Nah kalo disini saya lagi ikut Bimbingan individu. Ya mumpung masih belum telat

<p>membantu siswa untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?</p>	<p>saya pengen ngurus masalah saya yang salah masuk jurusan karena ikut temen. Takut nanti kalo dibiarin jadi ngaruh sampe ke kuliah soalnya saya pengen lanjut. Ya waktu awal juga sempet dikasih pengarahannya tentang rencana masa depan sama guru BK ya walaupun baru sedikit.</p>
<p>2. Bagaimana proses yang diterima dalam layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam membantu siswa untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?</p>	<p>Ya pertama saya disuruh perkenalan kaya nama, kelas, ttl dan beberapa hal yang jadi kesukaan saya. Terus saya dipancing buat nyeritain apa aja keahlian yang udah saya yakin bisa dilakuin, kekurangan saya apa aja, terus waktu di MTs saya pinter di mapel apa aja dan kurangnya mapel apa aja dan lain lain. Lah dari situ saya nyesel si saya emang ngga bakat di IPA malah ngarang jadi masuk IPA.</p>
<p>3. Apakah layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah dapat membantu dalam pengambilan jurusan?</p>	<p>Dari awal saya pikir layanan BK disini bisa membantu saya dalam mengatasi kebingungan pemilihan jurusan dan sebenarnya memang bisa jadi solusi tapi kan saya masih egois pengennya ngikut temen. Dan sekarang saya nyesel ngga dengerin arahan guru BK, bener yang beliau bilang. Saya udah tau bakat minat saya malah milih ikut temen.</p>

Nama : Informan WK

Pertanyaan	Jawaban
<b>Dasar Pengambilan Keputusan</b>	
1. Apakah jurusan yang anda pilih sudah sesuai dengan bakat atau minat yang anda miliki?	Jurusan saya ini sesuai sama kemampuan saya si ya walaupun kadang saya masih bingung sama mapelnya. Mungkin masih kurang bisa menyesuaikan, dan masih perlu menyesuaikan keadaan di madrasah makanya kadang ngerasa masih ada yang bikin bingung.
2. Dimana anda mendapatkan informasi jurusan yang telah anda pilih?	Kalo informasi yang pertama dari keluarga, khususnya kakak sepupu. Soalnya mereka di IPS semua. Terus juga info dari petugas yang bagian nerima siswa baru sama guru BK.
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi anda dalam memilih jurusan tersebut?	Yang utamanya dari keluarga ya kakak sepupu di IPS. Terus dibantu tadi guru BK dan petugas lain. Istilahnya ya lengkapi info yang dari kakak saya lah. Terus juga ngasih pengarahan kaya milih jurusan diusahain sesuai kemampuan.
<b>Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan</b>	
1. Apa saja layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam membantu siswa untuk	Saya berarti pernah ikut yang bimbingan kelompok. Yang waktu itu ngarahin saya sama ada beberapa siswa juga tentang



<p>pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?</p>	<p>gimana cara milih jurusan terus jurusan di MAN itu gimana aja terus ada wejangan juga soal gambaran nanti di MAN kaya gimana .</p>
<p>2. Bagaimana proses yang diterima dalam layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam membantu siswa untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?</p>	<p>Waktu itu setelah saya ngisi angket saya coba ikut sesi konsultasi yang dibuka sama guru BK. Nah waktu di jam konsulnya pas bareng yang lain makanya ngga lama ditawarin mau sendiri atau bareng, ya buat nyingkat waktu ngga papa lah bareng. Setelah itu mulai sesinya dan saya nanya nanya tentang jurusan saya. Yah sejauh ini saya rasa cukup baik, diahir dirangkum lagi apa yang kita ceritain jadi inget semuanya.</p>
<p>3. Apakah layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah dapat membantu dalam pengambilan jurusan?</p>	<p>Menurut saya ya cukup membantu tapi lebih ke pementapan hati kali ya, soalnya dari awal saya udah dikasih paham sama kakak sepupu dan ketambahan dari layanan BK saya jadi tambah paham dan ngga masalah sama pengambilan jurusannya. Saya tinggal minta dibantu masalah mapel paling.</p>

Nama : Informan MA

Pertanyaan	Jawaban
<b>Dasar Pengambilan Keputusan</b>	
1. Apakah jurusan yang anda pilih sudah sesuai dengan bakat atau minat yang anda miliki?	Jurusan saya ini menurut saya sendiri kurang sesuai dengan espektasi dan kayanya juga ngga sesuai kemampuan saya. Karena saya kan masuk di jurusan agama, nah sementara waktu ini saya susah menghafal materi di pelajaran Agama.
2. Dimana anda mendapatkan informasi jurusan yang telah anda pilih?	Informasi dari temen, terus dapat kiriman dari WhatsApp, dan ya saya coba cari infonya sendiri si kaya ke guru SMP saya dan nyoba ke guru BK. Meskipun keliatannya kurang begitu aktif apa karena ngga ngurusin saya juga si ya, ya tapi saya coba dan dapet info lumayan banyak.
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi anda dalam memilih jurusan tersebut?	Ya saya milih di agama jujur karena keinginan dari lingkungan saya terutama dari orangtua. Karena orangtua saya yang kepengin banget saya masuk di jurusan agama, jadi saya pikir ngikut maunya orangtua aja eh tapi rasanya susah juga kalo ngejalanin pilihan yang bukan dari kita sendiri.
<b>Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan</b>	

<p>1. Apa saja layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam membantu siswa untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?</p>	<p>Kalo yang saya dapet itu bimbingan individu. Dan itu biasanya pas di jam istirahat soalnya kalo BK ngga ada jam masuk kelas. Dan waktu dapet arahan si saya juga diingetin milih jurusan yang sesuai keinginan diri sendiri aja tapi ngga enak nolak keinginan orangtua jadi saya ngikut orangtua.</p>
<p>2. Bagaimana proses yang diterima dalam layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam membantu siswa untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?</p>	<p>Saya ditanyain tentang cita cita saya, terus diminta nyeritain mapel apa aja yang saya bisa kuasai dan nilanya bagus sebelum di MAN. Dan yang lain alasan kenapa milih jurusan agama. Dalam sesi itu saya sambil dikasih masukan masukan yang menurut saya bagus juga buat saya sadar kalo saya salah udah milih jurusan agama secara terpaksa.</p>
<p>3. Apakah layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah dapat membantu dalam pengambilan jurusan?</p>	<p>Iya menurut saya membantu, saya jadi tau keputusan apa yang seharusnya saya ambil soalnya pas awal kan saya keliru. Dan sekarang saya tau harus apa, tau di mananya saya harus memperbaiki biar saya bisa nerima keputusa saya ini. Ya bener si kata beliau setiap keputusan ada konsekuensinya, jadi dari awal saya udah terlanjur milih ikut orangtua dan sebenarnya pilihan ini ngga buruk juga.</p>

Lampiran 3. Verbatim Guru BK

Nama Informan : SP

Pertanyaan	Jawaban
<b>Proses Pelaksanaan Penjurusan</b>	
<p>1. Apa saja informasi pemilihan penjurusan yang di sebarluaskan kepada siswa kelas X ?</p>	<p>Ya tentu saja informasi mengenai jurusan apa saja yang ada di MAN 3 ini, kemudian mapel wajib dan peminatannya apa saja, informasi kampus atau dunia kerja yang biasanya menjadi tujuan dari alumni ya semacam profil alumninya seperti apa gitu. Biar siswa juga bisa menata perencanaan jangka pendek, menengah dan panjangnya.</p>
<p>2. Apakah ada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh masing-masing jurusan di sekolah?</p>	<p>Oh itu nggak ada si apalagi kan seperti nilai ujian sekarang sudah bukan menjadi tolak ukur. Yang terpenting data hasil angket dari kami tentang bakat dan minat siswa agar bisa diisi secara fakta oleh siswa.</p>
<p>3. Bagaimana Proses Pelaksanaan Penjurusan dilakukan di sekolah ini?</p>	<p>Secara umum ada proses pemberian informasi jurusan, proses pemberian layanan Bimbingan pribadi/kelompok, pengisian angket bakat dan minat, dan sebelum pengumuman hasil penjurusan kami juga membuka kesempatan konsultasi untuk siswa.</p>
<b>Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling</b>	

<p>1. Apa latar belakang pendidikan Bapak/ibu? Lalu sejak tahun berapa anda menjadi guru BK di MAN 3 ini?</p>	<p>S1 saya dulu jurusan BK di IKIP Jogja, terus S2 saya ambil Manajemen Pendidikan di kampus yang sama juga. Dan kalo untuk awal saya mengajar di MAN 3 dari tahun 2009 sampai sekarang insyaAllah beberapa bulan lagi pensiun.</p>
<p>2. Apa saja layanan Bimbingan dan konseling yang dipakai untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan? Lalu bagaimana proses pemberian layanan tersebut?</p>	<p>Pada intinya ada layanan bimbingan individu/kelompok yang rutin kami berikan pada siswa baik waktu BK diberikan jam untuk masuk kelas maupun seperti sekarang yang tidak diberikan jam namun konsultasi dengan BK tetap berjalan dengan bantuan dari wali kelas. Layanan ini diberikan sebelum siswa mengisi angket dan pada saat siswa merasa salah memilih jurusan dan ingin pindah jurusan.</p>
<p>3. Tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika peserta didik bimbang dalam pemilihan jurusan?</p>	<p>Ya kami coba mengarahkan dengan terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan akademik, softskill dan minatnya dalam karir. Bimbingan pribadi ini juga bisa difokuskan dalam ranah karir dan sosial siswa.</p>
<p>4. Apa saja kesalahan siswa saat pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan? serta bagaimana upaya yang sudah</p>	<p>Antara satu siswa dengan yang lainnya biasanya janji. Karena mereka satu kelompok jadi berusaha agar tidak terpisahkan dan menjadi satu jurusan atau satu kelas. Kemudian hanya mengikuti tren atau gengsi yang sekiranya bisa membuat</p>

dilakukan untuk meminimalisir kesalahan tersesbut?	mereka terlihat pintar misalnya saja jurusan IPA. Bisa juga karena ingin merasa lebih bebas ya seolah olah dengan memilih jurusan IPS mereka bisa mendapatkan itu. Kalo upayanya kami mencoba melakukan bimbingan pribadi dan kelompok agar kami mengetahui karakter siswa.
5. Bagaimana Tahapan layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam membantu siswa untuk meminimalisir kesalahan pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?	Sebenarnya kami ingin membuat program yang bisa diterapkan kepada semua siswa akan tetapi dengan keterbatasan guru BK, waktunya juga tidak banyak dan faktor lain jadi layanan kami yang berjalan ya secara umum bimbingan secara pribadi dan kelompok. Namun dengan isi yang bisa diperluas bisa masalah pribadi, sosial, karir. Tapi fokusnya menangani dan mengembangkan potensi siswa dalam ranah akademik dan pengembangan softskill yang bisa menungjang mereka kedepannya.

Nama Informan : N

Pertanyaan	Jawaban
<b>Proses Pelaksanaan Penjurusan</b>	
1. Apa saja informasi pemilihan penjurusan yang di sebarluaskan kepada siswa kelas X ?	Pertama tentu saja kami dari BK berusaha melakukan koordinasi dengan panitia penerima siswa baru, karena mereka yang pertama kali bertemu dengan siswa.

	<p>Sehingga bisa mulai di sosialisasikan informasi awal mengenai jurusan apa saja yang ada di sekolah ini, capaian yang diinginkan dari jurusan tersebut dan sedikit informasi tentang bagaimana prospek kedepannya. Itu disampaikan secara lisan dan untuk tertulisnya juga pihak sekolah mengeluarkan dalam bentuk brosur.</p>
<p>2.Apakah ada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh masing-masing jurusan di sekolah?</p>	<p>Kriteria utama dari pihak sekolah si tidak ada ya yang penting diharapkan siswa mengisi informasi sebenar benarnya sesuai minat dan bakatnya dalam angket yang sudah kami sediakan. Sehingga nantinya siswa tidak salah memilih jurusan. Yang sedari SMP menyukai mapel agama bisa di jurusan agama, atau mungkin dia ingin mendalami matematika atau ilmu sosial ya bisa disesuaikan.</p>
<p>3.Bagaimana Proses Pelaksanaan Penjurusan dilakukan di sekolah ini?</p>	<p>Seperti tadi yang sempat saya sampaikan proses nya langsung berjalan ketika dari panitia penerimaan siswa mulai menerangkan sekilas tentang profil jurusan di MAN 3 ini, kemudian setelah itu kami kumpulkan siswa dalam beberapa ruangan atau bagi siswa yang berhalangan hadir dapat kami kirimkan via online dan kami minta agar dapat mengisi angket sebagai asesmen awal dalam mengetahui minat dan potensi</p>

	<p>siswa. Lanjut dengan proses pemilahan data dan di proses ini juga kami sambil membuka sesi konsultasi bagi siswa atau orangtua yang membutuhkan informasi lebih lanjut baik secara langsung maupun online. Tahap terakhir pengumuman hasil penjurusan. Dan sebelum siswa mengisi angket kami juga mencoba memberikan layanan bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang dipilih secara acak.</p>
<p><b>Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling</b></p>	
<p>1. Apa saja layanan Bimbingan dan konseling yang dipakai untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan penjurusan? Lalu bagaimana proses pemberian layanan tersebut?</p>	<p>Di sini kami menerapkan layanan bimbingan individu dan kelompok dan semuanya bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang jurusan yang ada serta bagaimana mengetahui jurusan yang tepat bagi siswa berdasarkan bakat dan minatnya. Namun mengenai proses pemberian layanan ini kami mengakui masih banyak kekurangan karena keterbatasan SDM, waktu dan fasilitas. Jadi kami lebih memaksimalkan layanan informasi yang langsung diberikan pada semua siswa (bukan secara kelompok apalagi individu). Untuk secara individu atau kelompok paling kami ambil berapa persen dulu secara acak dari jumlah keseluruhan siswa sebagai langkah awal kami mengetahui keadaan siswa. Itu kami lakukan selama</p>



	<p>seminggu, dan ketika mereka sudah merasa bisa maka selebihnya dapat dilakukan secara intens ketika siswa sudah dalam jurusannya.</p>
<p>2. Tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika peserta didik bimbang dalam pemilihan jurusan?</p>	<p>Ketika siswa merasa kesulitan dalam memilih jurusannya kami mencoba menanyakan beberapa pertanyaan penting untuk memancing dia agar mengerti minatnya di jenjang menengah atas ini. Misalnya apa saja mapel yang dia sukai, apa yang tidak disukai dalam beberapa bulan ini, kemudian nilai mapel apa saja yang bagus dan apa yang rendah, serta apa penyebab dari tinggi/rendahnya nilai tersebut dan lainnya. Memang data ini ada dalam ijazah akan tetapi apa yang tercantum dalam data bisa jadi sebatas angka maka perlu didalami walaupun secara terbatas. Terakhir baru kami rangkum dan pemberian masukan.</p>
<p>3. Apa saja kesalahan siswa saat pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan? serta bagaimana upaya yang sudah dilakukan untuk meminimalisir kesalahan tersebut?</p>	<p>Saya merekap kesalahan siswa yang kebanyakan terjadi yaitu memilih jurusan sesuai keinginan atau kedekatan teman. Jadi ketika proses pemilihan ya data yang siswa sampaikan tidak sesuai dirinya dan sengaja menyamakan teman dekat biar nantinya tetep bisa bareng. Kemudian memilih hanya sesuai asumsi kaya misalnya ingin dianggap siswa pintar maka siswa tersebut berusaha memilih jurusan IPA. Nah dalam meminimalisir serta</p>

	<p>menangani masalah siswa yang merasa salah masuk jurusan kami melakukan pendekatan yang tadi yaitu dengan bimbingan pribadi atau kelompok. Kami juga berkoordinasi dengan wali kelas untuk masalah pindah jurusan apakah siswa tersebut memang kesulitan mengikuti mapel di jurusan tersebut</p>
<p>4. Bagaimana Tahapan layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam membantu siswa untuk meminimalisir kesalahan pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan?</p>	<p>Tadi saya sampaikan adanya layanan bimbingan yang kami lakukan secara idividu maupun kelompok, namun karena keterbatasan SDM dan waktu serta fasilitas maka kami lakukan dengan beberapa siswa sebagai perwakilan agar kami mengetahui kendala yang dihadapi siswa secara umum. Kemudian yang belum saya sampaikan nantinya siswa tersebut juga bertugas untuk menyampaikan hasil layanan kami kepada temannya dan juga mengakomodir siswa yang lain jika ada yang membutuhkan bantuan.</p>

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Bersama Seluruh Informan



Wawancara Informan CAD



Wawancara Informan SP



Wawancara Informan N



Wawancara Informan MA

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Erni Dwi Rachmawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 13 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Kamulyan, Rt 01/02, Kec. Tambak, Kab. Banyumas  
Status : Mahasiswa  
E-Mail : [ernidwirachmawati99@gmail.com](mailto:ernidwirachmawati99@gmail.com)  
Pendidikan Formal:  
2006 – 2012 : SD Negeri Kamulyan  
2012 – 2014 : MTs Negeri Tambak  
2014 – 2017 : MA Negeri Sumpiuh  
2017 – Sekaran : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Pengalaman Organisasi :  
Anggota IPNU–IPPNU Ranting Kamulyan  
Tutor LKP Aqila Tambak

Purwokerto, 23 Juni 2023

Yang Membuat



**Erni Dwi Rachmawati**

NIM. 1717101010